



**DAMPAK PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP *HUMAN*
CAPITAL DI ASEAN 5**

SKRIPSI

Oleh

Weny Fitriyah

NIM 160810101175

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2021**



**DAMPAK PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP *HUMAN*
CAPITAL DI ASEAN 5**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1) dan
mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Weny Fitriyah

NIM 160810101175

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2021**

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Skripsi skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak Kholil dan Ibunda Nur Umamah, yang selalu mencurahkan kasih sayang, semangat, serta pengorbanan baik materi, pikiran, maupun tenaga selama ini serta do'a yang tak terhenti sehingga penulis dapat meraih awal keberhasilan;
2. Adik-Adikku, Irma Nur Afifah, Isma Sabila Nur Annisa, dan Muhammad Mirza Atharizz Chalief yang selalu membantu dan memberikan semangat bagi penulis;
3. Keluarga besar penulis tersayang yang telah perhatian penuh dan ikhlas memberikan dukungan;
4. Guru-guruku sejak tingkat Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi yang selalu sabar dan ikhlas dalam mendidik dan membagikan ilmu pengetahuan;
5. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri.”

(Terjemah QS. Al-Ankabut:6)

“Employ your time in improving yourself by other men’s writings so that you shall come easily by what others have labored hard for ”

(Socrates)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Weny Fitriyah

NIM : 160810101175

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Dampak Pertumbuhan Ekonomi terhadap *Human Capital* di ASEAN 5” adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali adanya kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan hasil jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 20 Januari 2021
Yang menyatakan,

Weny Fitriyah
NIM 160810101175

SKRIPSI

**DAMPAK PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP *HUMAN*
CAPITAL DI ASEAN 5**

Oleh

Weny Fitriyah

NIM 160810101175

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Siti Komariyah, S.E., M.Si., CPHCM.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Lilis Yuliati, S.E., M.Si., CPHCM.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap
Human Capital di ASEAN 5
Nama Mahasiswa : Weny Fitriyah
NIM : 160810101175
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Tanggal Persetujuan : 14 Desember 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Siti Komariyah, S.E., M.Si., CPHCM.
NIP 197106102001122002

Dr. Lilis Yuliati, S.E., M.Si. CPHCM.
NIP 196907181995122001

Mengetahui,
Koordinator Program Studi

Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P., CPHCM.
NIP 197207131999031001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**DAMPAK PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP *HUMAN CAPITAL*
DI ASEAN 5**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Weny Fitriyah

NIM : 160810101175

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

7 Januari 2020

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Mohammad Saleh, M.Sc. (.....)
NIP 195608311984031002
2. Sekretaris : Dr. Moh. Adenan, M.M. (.....)
NIP 196610311992031001
3. Anggota : Dr. Herman Cahyo D,S.E., M.P., CPHCM. (.....)
NIP 196505221990021001



Mengetahui/Menyetujui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si.
NIP 196610201990022001

Dampak Pertumbuhan Ekonomi terhadap Human Capital di ASEAN 5

WENY FITRIYAH

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui Dampak Pertumbuhan Ekonomi terhadap *Human Capital* di ASEAN 5 (Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, Vietman). Variabel penelitian ini *human capital*, PDB Perkapita, TPAK, dan Pekerja berupah dan bergaji. *Human capital* pengukuran dengan kesehatan dan pendidikan. Pendidikan di *proxy* dengan pendaftaran primer, sedangkan kesehatan di *proxy* dengan kemungkinan hidup saat lahir. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder berupa data kuantitatif. Data yang digunakan data time series 2009-2018 dan cross section 5 negara ASEAN. Data penelitian ini bersumber dari *world bank*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis data panel dengan menggunakan metode *Fixed Effect Model* (FEM). Penelitian ini diolah menggunakan alat bantu software Eviews 11-SV. Hasil penelitian ini bahwa PDB Perkapita dan TPAK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendaftaran primer sedangkan Upah dan Gaji berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendaftaran primer di negara ASEAN 5. PDB Perkapita dan Pekerja berupah dan bergaji berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemungkinan hidup saat lahir, untuk TPAK berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemungkinan hidup saat lahir di negara ASEAN 5.

Kata kunci: *Human capital*, pendidikan, kesehatan, PDB perkapita, pertumbuhan ekonomi

Impact of Economic Growth on Human Capital in ASEAN 5

WENY FITRIYAH

*Department of Economics and Development Studies
Faculty of Economics and Business
Jember University*

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze and determine the impact of Economic Growth on Human Capital in ASEAN 5 (Indonesia, Malaysia, Philippines, Thailand, Vietman). The variables of this research are human capital, GDP per capita, TPAK, and Wage and salaried workers. Human capital measurement with health and education. Education is the proxy with primary enrollment, while health is the proxy for survival at birth. This study uses secondary data in the form of quantitative data. The data used are time series 2009-2018 data and cross section of 5 ASEAN countries. The research data comes from the world bank. The data analysis method used in this research is panel data analysis using the Fixed Effect Model (FEM) method. This research was processed using the Eviews 11-SV software tool. The results of this study show that GDP per capita and TPAK have a positive and significant effect on primary registration, while wages and salaries have a negative and insignificant effect on primary registration in ASEAN 5 countries. has a negative and insignificant effect on the probability of life at birth in ASEAN 5 countries.

Keywords: Human capital, education, health, and economic growth

RINGKASAN

Dampak Pertumbuhan Ekonomi terhadap *Human Capital* di ASEAN 5;
Weny Fitriyah; 160810101175; 2020; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Dalam makro ekonomi pertumbuhan ekonomi dapat menjadi masalah dalam jangka panjang, karena setiap negara memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang berbeda, perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan dalam pencapaian pendapatan negara. Sehingga, perlu dilakukan peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan melewati berbagai tahap sebelum pencapaian tingkatan yang paling tinggi, dan diikuti dengan pembangunan ekonomi berupa struktur ekonomi, sosial dan mental masyarakat. Untuk mencapai tingkat kesejahteraan suatu negara maka dibutuhkan pertumbuhan ekonomi yang dinamis, yaitu suatu keadaan yang menggambarkan peningkatan pendapatan dari masyarakat di suatu negara (Sukirno, 2002:10).

Asian Development Bank (ADB) memproyeksikan pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN ditahun 2009 akan turun 1% dibawah seiring dengan krisis keuangan global yang berimbas juga untuk seluruh negara di dunia (IMF, 2013). Banyak negara yang berpendapatan tinggi dengan perlahan membaik dari defisit dan hutang meningkat akibat krisis keuangan global pada tahun 2008/2009, dan permintaan negara-negara terhadap barang impor menjadi lebih lemah dibanding dengan sebelumnya, meningkatkan pentingnya perdagangan ASEAN dan regional bagi negara-negara berkembang (*World Bank*, 2018). Negara-negara anggota ASEAN cukup stabil dalam perekonomiannya untuk menghadapi adanya krisis keuangan global.

ASEAN merupakan salah satu gabungan negara-negara yang mempunyai potensi yang cukup kuat dalam perekonomian dunia. Pertumbuhan ekonomi di ASEAN diprediksi akan menjadi lebih kuat, termasuk Indonesia. ASEAN terdiri dari negara-negara yang masing-masing mempunyai independensinya sendiri. ASEAN dipandang berpotensi pada perekonomian karena memiliki

tenaga kerja muda yang produktif dan jumlahnya banyak. Sehingga mampu mendorong pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto). ASEAN dikenal memiliki penduduk yang sangat beragam baik secara ekonomi maupun sosial. ASEAN juga terdiri dari berbagai suku, bahasa dan agama (Ramadhan, 2017).

Di era globalisasi ini, peran modal manusia sangat diperlukan untuk mendukung kemajuan kegiatan ekonomi di setiap daerah. Pada era ekonomi pengetahuan, kunci persaingan internasional adalah sumber daya manusia yang berkualitas (Wang dan Liu, 2016). Kemampuan negara dalam mengembangkan sumber daya manusianya, khususnya dalam menyediakan tenaga kerja terampil di berbagai bidang, menjadi kunci sukses kebijakan ekonomi di setiap negara. Pendidikan dan sumber daya manusia merupakan dua faktor esensial dan keduanya saling terkait dalam memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi (Hendarmin and Kartika, 2019).

Bank Dunia mengakui *human capital* sebagai pendorong utama untuk mencapai tingkat pendapatan yang lebih tinggi, dan oleh karena itu, mereka telah merancang indeks *human capital* untuk mengukur kontribusi kesehatan dan pendidikan bagi perekonomian. (Islam, 2020). *Human capital* merupakan investasi produktif yang difokuskan kepada manusia sendiri diantaranya adalah cita-cita, keterampilan, kesehatan, kecakapan, dan lain sebagainya yang merupakan pengeluaran pemerintah dalam bidang pendidikan, pengembangan program keterampilan kerja, penyediaan, program penawaran, pemeliharaan, dan lain sebagainya. Untuk meningkatkan kualitas masyarakat dalam hal ini *human capital* perlu adanya peran pemerintah. Pendidikan dan kesehatan merupakan komponen yang sangat penting untuk pembangunan dan pertumbuhan sebagai input bagi fungsi produksi agregat, apabila pendidikan dan kesehatan manusia terjamin maka produktivitas akan bertambah tinggi (Todaro dan Smith, 2006:436). Peningkatan masa depan dalam kemungkinan hidup saat lahir sangat penting karena itu datang sebagian besar dari penurunan berkelanjutan dalam kematian *senescent* (penuaan seluruh organisme) (Darmayanti dan Rustariyuni, 2019). Kesehatan merupakan hal yang utama dari kesejahteraan, dan pendidikan adalah hal yang mendasar untuk mencapai kehidupan yang bermakna,

keduanya merupakan kemampuan yang menciptakan manusia yang lebih berwawasan dan berada pada pokok dari arti pembangunan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang dampak pertumbuhan ekonomi terhadap *Human Capital* di ASEAN 5 dengan menggunakan variabel dependen tentang pendidikan dan kesehatan sedangkan variabel independen PDB per kapita, TPAK, dan pekerja berupah dan bergaji. Pendidikan diproksi dengan pendaftaran primer sedangkan untuk kesehatan diproksi dengan kemungkinan hidup saat lahir. Menggunakan data panel tahun 2009-2018 di negara Indonesia, Malaysia, Thailand, Vietnam, Filipina dan menggunakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji lebih dalam atas berbagai fenomena yang mempengaruhi variabel ekonomi seperti tingkat pertumbuhan ekonomi terhadap *human capital*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDB Perkapita dan TPAK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendaftaran primer di negara ASEAN 5 tahun 2009-2018. Namun untuk Upah dan Gaji berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendaftaran primer di negara ASEAN 5. Efek pekerja berupah dan bergaji ketika seseorang memiliki gelar profesional dibandingkan dengan pekerja lulus primer. PDB Perkapita dan pekerja berupah dan bergaji berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemungkinan hidup saat lahir di negara ASEAN 5 tahun 2009-2018. Namun untuk TPAK tidak berpengaruh dan negatif terhadap kemungkinan hidup saat lahir di negara ASEAN 5. Hasil estimasi ini sesuai dengan harapan apriori, yaitu bahwa persentase kemungkinan hidup saat lahir yang semakin rendah akan meningkatkan TPAK di negara ASEAN 5.

PRAKATA

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat karunia, dan hidayah-Nya serta sholawat dan salam tetap terlimpah curahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW atas petunjuk kebenaran, Nya sehingga skripsi yang berjudul “Dampak Pertumbuhan terhadap *Human Capital* di ASEAN 5” dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan partisipasi berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Dr. Siti Komariyah, S.E., M.Si., CPHCM. dan Ibu Dr. Lilis Yuliati, S.E., M.Si., CPHCM. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Anggota yang dengan sabar membimbing penulis, memberikan waktu, saran, semangat, dan ilmu yang bermanfaat;
2. Ibu Dra. Nanik Istiyani, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang dengan sabar membimbing penulis, memberikan waktu, saran, semangat, dan ilmu yang bermanfaat;
3. Ibu Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Ibu Dr. Riniati, M.P., CPHCM. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan;
5. Bapak Dr. Herman Cahyo Diartha, S.E., M.P., CPHCM. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan;
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf Karyawan di lingkungan FEB Universitas Jember yang telah memberikan ilmu dan bimbingan;
7. Kedua orang tua yang luar biasa, Bapak Kholil dan Ibu Nur Umamah, terima kasih tak terhingga atas kesabaran, kasih sayang, bimbingan, doa, dan pengorbanan yang selalu diberikan;

8. Saudaraku, Irma Nur. A, Isma Sabila Nur. A, dan M. Mirza. A. C, dan Keluarga Besar Mbah Umar terima kasih atas segala kasih, motivasi, dan bantuan yang selalu diberikan;
9. Abdul Majid terimakasih atas kasih sayang, dukungan, waktu, bimbingan, motivasi, dan kesabaran selama ini.
10. Sahabat-sahabatku selama di perantauan Fani, Zahro, Rike, Alifvia Etha, Eva, Diana, Deasy, Asih, Novita, Ilka, teman-teman Kos, dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas persahabatan dan cinta kasih selama ini;
11. Sahabat-Sahabatku Arum, Habibah, Linda, dan Elly, terimakasih atas peduli dan semangat serta motivasi selama ini.
12. Semua teman-teman Ekonomi Pembangunan 2016, terima kasih atas persahabatan dan cinta kasih selama ini;
13. Saudara-saudaraku di MAHAPENA angkatan 1-39, Spesial M.40 semuanya 24 anggota, dan saudaraku M.41 dan M.42. Terimakasih atas pengalaman, suka duka, dan kebersamaan yang sulit untuk terlupakan.
14. Sahabat-sahabatku KKN 145 Desa Pakuniran, Kec. Pakuniran, Kab. Probolinggo, terima kasih atas persahabatan dan cinta kasihnya;
15. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis mengucapkan mohon maaf apabila terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis terbuka dengan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan penambahan pengetahuan bagi pihak yang membutuhkan.

Jember, dd mm 2021

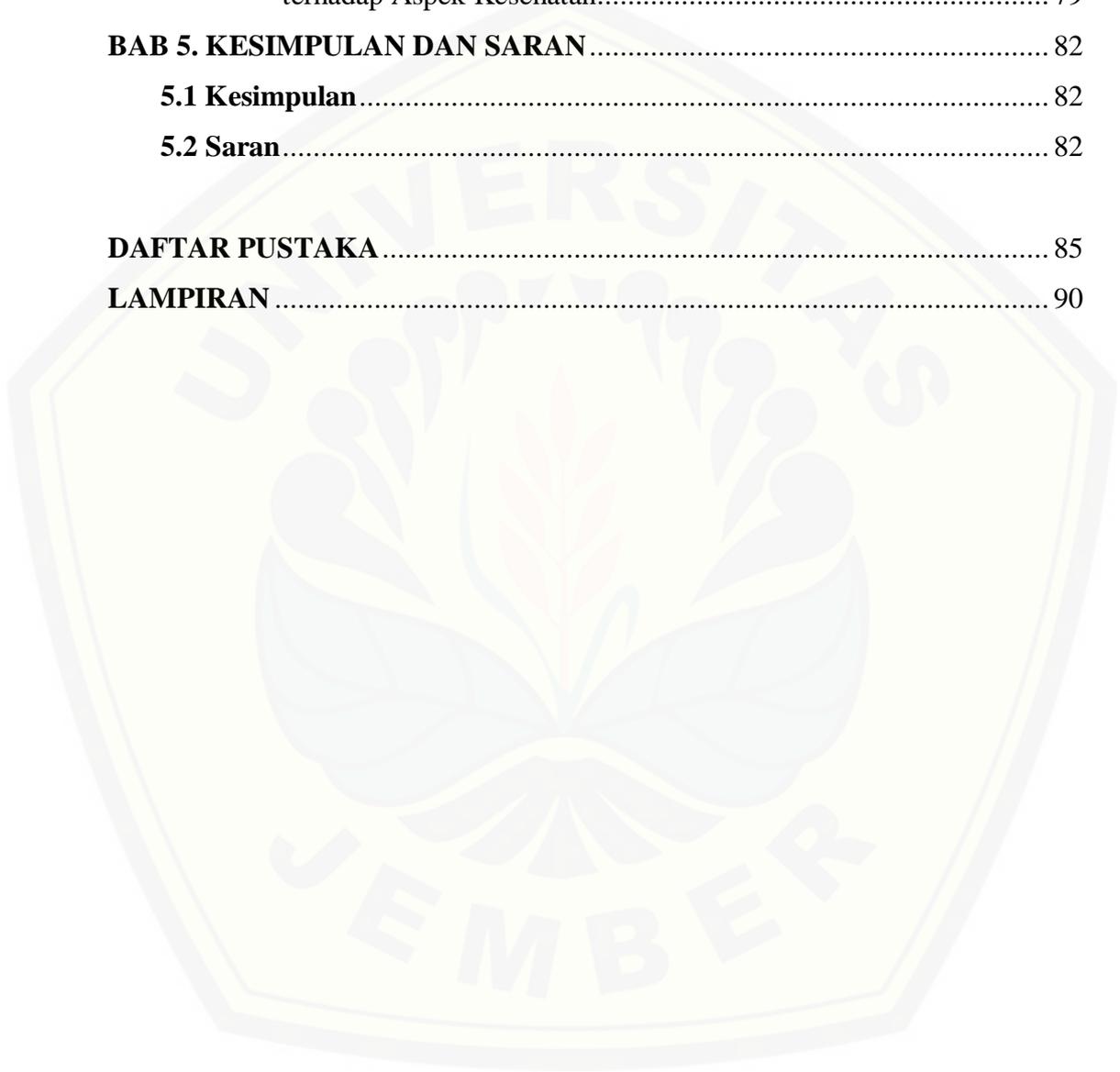
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI	vi
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	12
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi	16
2.1.2 Konsep PDB Perkapita	20
2.1.3 Konsep Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	21
2.1.4 Konsep Upah dan Gaji	22

2.1.5 Konsep <i>Human Capital</i> untuk Pendidikan	23
2.1.6 Konsep <i>Human Capital</i> untuk Kesehatan.....	25
2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	26
2.3 Kerangka Konseptual.....	35
2.4 Hipotesis.....	37
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	38
3.1 Jenis Penelitian	35
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	35
3.3 Metode Analisis Data.....	39
3.3.1 Uji Spesifikasi Model.....	42
3.3.2 Uji Asumsi Klasik.....	44
3.3.3 Pengujian Statistika.....	46
3.4 Definisi Variabel Operasional	48
BAB 4. PEMBAHASAN DAN HASIL.....	50
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	50
4.1.1 Keadaan geografis Indonesia.....	50
4.1.2 Keadaan geografis Malaysia.....	51
4.1.3 Keadaan geografis Filipina.....	51
4.1.4 Keadaan geografis Thailand.....	52
4.1.5 Keadaan geografis Vietnam.....	52
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian.....	53
4.2.1 PDB Perkapita di ASEAN 5.....	53
4.2.2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di ASEAN 5.....	53
4.2.3 Upah dan Gaji di ASEAN 5.....	54
4.2.4 <i>Human Capital</i> dengan Aspek Pendidikan.....	58
4.2.4 <i>Human Capital</i> dengan Aspek Kesehatan.....	58
4.3 Hasil Penelitian Regresi Data Panel	59
4.3.1 Penentu Uji Spesifikasi Model.....	59
4.3.2 Estimasi Model Regresi Data Panel.....	63
4.3.3 Uji Asumsi Klasik.....	65
4.3.4 Uji Statistik.....	69

4.4 Pembahasan	73
4.4.1 Pengaruh PDB Perkapita, TPAK, Pekerja berupah dan bergaji terhadap Aspek Pendidikan	76
4.4.2 Pengaruh PDB Perkapita, TPAK, Pekerja berupah dan bergaji terhadap Aspek Kesehatan.....	79
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	82
5.1 Kesimpulan	82
5.2 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	90



DAFTAR TABEL

2.1	Penelitian Terdahulu	29
4.1	Data PDB Per kapita di ASEAN 5 Periode 2009 - 2018 (US\$).....	54
4.2	Data TPAK di ASEAN 5 Periode 2009 - 2018 (dalam %)	55
4.3	Data Upah dan Gaji di ASEAN 5 Periode 2009 - 2018 (dalam%)	56
4.4	Data Pendaftaran Primer di ASEAN 5 Periode 2009 - 2018 (% gross)	57
4.5	Data Kemungkinan Hidup di ASEAN 5 Periode 2009 - 2018 (dalam %)	58
4.6	Hasil Uji Chow Pendaftaran Primer (Model 1)	60
4.7	Hasil Uji Chow Kemungkinan Hidup Saat Lahir (Model 2)	60
4.8	Hasil Uji Hausman Pendaftaran primer (Model 1)	61
4.9	Hasil Uji Hausman Kemungkinan Hidup Saat Lahir (Model 2).....	61
4.10	Hasil Uji Lagrange Pendaftaran Primer (Model 1)	62
4.11	Hasil Uji Lagrange Kemungkinan Hidup Saat Lahir (Model 2).....	62
4.12	Hasil Regresi Data Panel dengan <i>Fixed Effect Model</i> Pendaftaran Primer (Model 1).....	63
4.13	Hasil Regresi Data Panel dengan <i>Random Effect Model</i> Indikator Kemungkinan Hidup Saat lahir (Model 2)	64
4.14	Hasil Uji Multikolinearitas	67
4.15	Hasil Uji Heteroskedastisitas Pendaftaran Primer (Model 1)	67
4.16	Hasil Uji Heteroskedastisitas Kemungkinan Hidup Saat Lahir (Model 2)	68
4.17	Hasil Uji F Pendaftaran Primer (Model 1).....	70
4.18	Hasil Uji F Kemungkinan Hidup Saat Lahir (Model 2)	70
4.19	Hasil Uji t Pendaftaran Primer (Model 1).....	70
4.20	Hasil Uji t Kemungkinan Hidup Saat Lahir (Model 2)	71
4.21	Hasil Uji R ₂ Pendaftaran Primer (Model 1)	72
4.22	Hasil Uji R ₂ Kemungkinan Hidup Saat Lahir (Model 2)	73
4.23	Hasil Estimasi <i>Individual Effect</i> pada FEM (Model 1)	75
4.24	Hasil Estimasi <i>Individual Effect</i> pada FEM (Model 2)	76

DAFTAR GAMBAR

1.1	Grafik Rata-Rata PDB, PPP (\$ internasioanl saat ini) Negara-negara ASEAN Periode 2009 - 2018	3
1.2	Grafik Pertumbuhan PDB Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, Vietnam Pada Periode 2009 - 2018 (dalam %)	6
1.3	Grafik PDB per kapita (US\$ saat ini) Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, dan Vietnam pada periode 2009 - 2018	7
2.1	Kerangka Konseptual	36
4.1	Hasil Uji Normalitas Pendaftaran Primer (Model 1).....	65
4.3	Hasil Uji Normalitas Kemungkinan Hidup Saat Lahir (Model 2)	66

DAFTAR LAMPIRAN

A.	Data Analisis Model 1	90
B.	Data Analisis Model 2	91
C.	Uji Chow Pendaftaran Primer (Model 1)	92
C.1	Uji Chow Kemungkinan Hidup Saat Lahir (Model 2)	93
D.	Uji Hausman Pendaftaran Primer (Model 1)	94
D.1	Uji Hausman Kemungkinan Hidup Saat Lahir (Model 2)	95
E.	Uji LM Pendaftaran Primer (Model 1)	96
E.1	Uji LM Kemungkinan Hidup Saat Lahir (Model 2)	96
F.	Hasil Analisis Data Panel FEM Pendaftaran Primer (Model 1)	97
F.1	Hasil Analisis Data Panel REM Kemungkinan Hidup Saat Lahir (Model 2)	97
G.	Uji Normalitas Pendaftaran Primer (Model 1)	98
G.1	Uji Normalitas Kemungkinan Hidup Saat Lahir (Model 2)	98
H.	Uji Multikolinearitas	99
I.	Heteroskedastisitas Pendaftaran Primer (Model 1)	99
I.1	Heteroskedastisitas Kemungkinan Hidup Saat Lahir (Model 2)	99
J.	Hasil Estimasi <i>Individual Effect</i> pada FEM (Model 1)	100
J.1	Hasil Estimasi <i>Individual Effect</i> pada FEM (Model 2)	100
K.	Lampiran K Hasil Estimasi Autokorelasi Model 1	100
K.1	Lampiran K.1 Hasil Estimasi Autokorelasi Model 2	100

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

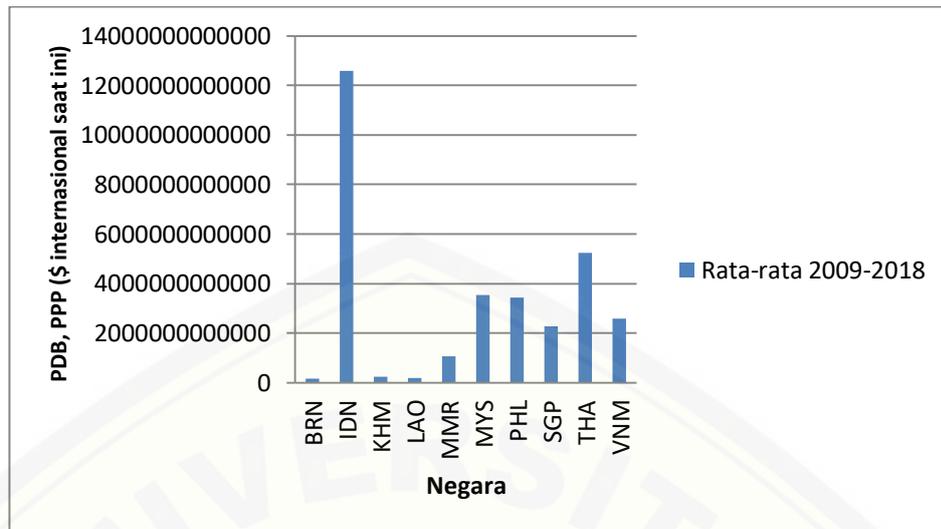
Dalam makro ekonomi pertumbuhan ekonomi dapat menjadi masalah dalam jangka panjang, karena setiap negara memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang berbeda, perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan dalam pencapaian pendapatan negara. Sehingga, perlu dilakukan peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan melewati berbagai tahap sebelum pencapaian tingkatan yang paling tinggi, dan diikuti dengan pembangunan ekonomi berupa struktur ekonomi, sosial dan mental masyarakat. Untuk mencapai tingkat kesejahteraan suatu negara maka dibutuhkan pertumbuhan ekonomi yang dinamis, yaitu suatu keadaan yang menggambarkan peningkatan pendapatan dari masyarakat di suatu negara (Sukirno, 2002:10).

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2015, target MEA sendiri yaitu menyatukan Asia Tenggara menjadi satu landasan pasar dan produksi. Akan terjadi perputaran bebas produk, jasa, investasi, tenaga kerja terampil, dan untuk cakupan yang lebih berkualitas, yaitu modal. Krisis keuangan Asia pada tahun 1997 dan 1998 memberikan motivasi lebih lanjut terhadap program integrasi regional, dengan pasar regional yang lebih besar dilihat penting untuk menarik investor dan membangun ketahanan yang lebih kuat untuk menghadapi ketidakstabilan keuangan makro. Motivasi inti untuk pergeseran investasi, teknologi, dan jasa yang lebih bebas di seluruh kawasan adalah untuk meningkatkan produktivitas dan kemampuan ekonomi dari aspek pasokan (*World Bank*, 2018).

Pada aspek permintaan, permintaan regional yang bersumber pada pertumbuhan kelas menengah berusia muda yang sangat cepat dalam sebuah pasar ASEAN (*Association of South East Asian Nations*) yang terintegrasi dan banyak juga dapat memberikan sumber pertumbuhan ekonomi baru. Manfaatnya dalam hal ini bersifat jangka panjang dan struktural, tetapi usaha-usaha untuk mendukung pertumbuhan ekonomi menjadi lebih serius dengan kondisi ekonomi dunia setelah

adanya krisis keuangan global pada tahun 2008 dan 2009, adanya kesempatan untuk mengoptimalkan modal manusia yang ada dalam meningkatkan produktivitas. Sebagai salah satu alasan negara ASEAN negara dengan populasi usia produktif yang banyak maka mempunyai keuntungan tersendiri dalam jumlah tenaga kerja yang berusia produktif. *World Bank* menjelaskan makna tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) sebagai persentase antara tenaga kerja yang bekerja terhadap total populasi penduduk usia produktif yang berusia antara 15 tahun 64 tahun (Abubakar, 2018).

Asian Development Bank (ADB) memproyeksikan pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN ditahun 2009 akan turun 1% dibawah seiring dengan krisis keuangan global yang berimbas juga untuk seluruh negara di dunia (IMF, 2013). Banyak negara berpendapatan tinggi dengan perlahan membaik dari defisit dan hutang yang meningkat akibat krisis keuangan global pada tahun 2008/2009, dan permintaan mereka terhadap barang impor menjadi lebih lemah dibandingkan sebelumnya, meningkatkan pentingnya perdagangan yang dilakukan selatan-selatan dan regional bagi negara-negara berkembang (*World Bank*, 2018). Negara-negara anggota yang tergabung dalam asosiasi ASEAN juga memiliki perekonomian yang cukup stabil untuk menghadapi krisis keuangan global. Diketahui bahwa negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi tertinggi pertama dan kedua di dunia berada di Asia Timur, yaitu China dan Indonesia. Indonesia merupakan negara yang termasuk salah satu negara anggota dari ASEAN. (Aprillia dan Hariyanti, 2014). Maka peneliti menggunakan lima negara-negara anggota ASEAN untuk dijadikan sampel diantaranya negara Indonesia, Malaysia, Filipina, Thaliand, dan Vietnam. Karena pada hal ini menarik untuk dijadikan sampel dengan alasan kelima negara anggota ASEAN ini merupakan peringkat satu sampai lima dengan ekonomi tertinggi dihitung dari nilai rata-rata PDB dengan nilai dollar internasioanl saat ini di kawasan ASEAN pada periode 2009 - 2018. Berikut Gambar 1.1 menjelaskan grafik ekonomi kawasan negara-negara ASEAN dengan nilai rata-rata PDB, PPP (\$ internasional saat ini) pada tahun 2009 - 2018.



Gambar 1.1 Grafik Rata-rata PDB, PPP (\$ internasional saat ini) Negara-negara ASEAN Pada Periode 2009-2018

Sumber: *World Bank* diolah 2019

Diketahui dari Gambar 1.1 Rata-rata tertinggi adalah negara Indonesia merupakan negara dengan perekonomian terbesar di kawasan ASEAN. Perekonomian Indonesia yang diukur dengan besaran Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku sebesar US\$ 1.042 triliun atau setara Rp 14.837 triliun pada 2018. kedua Thailand, ketiga Malaysia, keempat Filipina, kelima Vietnam, keenam Singapura, ketujuh Myanmar, kedelapan Kamboja, kesembilan Laos, dan terakhir adalah Brunei Darussalam. Penulis mengambil dari 5 sampel negara dengan rata-rata nilai tertinggi pada periode 2009-2018.

Kinerja ekonomi terbaik di lima negara ASEAN, negara dimana pertumbuhannya ditentukan oleh kekuatan domestik serta adanya kebijakan pemerintah yang dijadikan dukungan untuk kekuatan perekonomian negara. Dampak dari lamanya pertumbuhan di Tiongkok akan berdampak secara berbeda di negara-negara ASEAN. Tiongkok merupakan mitra perdagangan terbesar bagi Malaysia, Singapura, dan Thailand. Terutama, Thailand dan Singapura dapat menjadi rentan terhadap perlambatan ekonomi Tiongkok karena posisi mereka sebagai rantai pasokan di wilayah regional untuk barang-barang elektronik. Menurunnya permintaan dan harga untuk komoditas akan menjadi salah satu kekhawatiran yang menjadikan dampak dari ekonomi Tiongkok.

Indonesia, Filipina dan Vietnam mempunyai landasan resiko yang lebih rendah pada sektor manufaktur yang mana Tiongkok mempunyai kapasitas yang sangat besar. Tingkat gaji di ketiga negara tersebut juga, ini berarti bahwa perlambatan ekonomi di Tiongkok tidak berpengaruh terhadap perkembangan industrialisasi di ketiga negara tersebut (*World Bank, 2018*).

ASEAN merupakan salah satu gabungan negara-negara yang mempunyai potensi yang cukup kuat dalam perekonomian dunia. Pertumbuhan ekonomi di ASEAN diprediksi akan menjadi lebih kuat, termasuk Indonesia. ASEAN terdiri dari negara-negara yang masing-masing mempunyai independensinya sendiri. ASEAN dipandang berpotensi pada perekonomian karena memiliki tenaga kerja muda yang produktif dan jumlahnya banyak. Sehingga mampu mendorong pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto). ASEAN dikenal memiliki penduduk yang sangat beragam baik secara ekonomi maupun sosial. ASEAN juga terdiri dari berbagai suku, bahasa dan agama yang beragam pula (*Ramadhan, 2017*).

Dari segi bahasa, negara-negara anggota ASEAN memang mempunyai banyak sekali ragamnya bahasa. Bahasa Indonesia, Bahasa Melayu, Bahasa Tagalog, Bahasa Thai, Bahasa Khmer, Bahasa Inggris, adalah beberapa bahasa yang menghiasi pergaulan ASEAN (*Wijaya dan Said, 2020:3-27*). Keberagaman memang bisa berpotensi untuk memicu konflik yang menghambat dan memperlambat pembangunan. Namun seiring terintegrasinya negara-negara di ASEAN, keberagaman tersebut bisa menjadi kekuatan tersendiri yang bisa di manfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat di asia tenggara.

Negara berkembang pasti ingin melakukan pembangunan disegala bidang dan harapan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, dan menjadi negara maju, serta mewujudkan tujuan untuk memakmurkan masyarakat dan meratakan pembagian pendapatan dalam mencapai keadilan. Kawasan ASEAN terdapat 5 negara yang mendominasi yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, dan Vietnam karena mengikuti model pembangunan ekonomi yang berorientasi ekspor. Di ke 5 negara tersebut sedang berusaha untuk menjadi negara industri baru yang dapat berorientasi menjadi negara maju. Persamaan dari

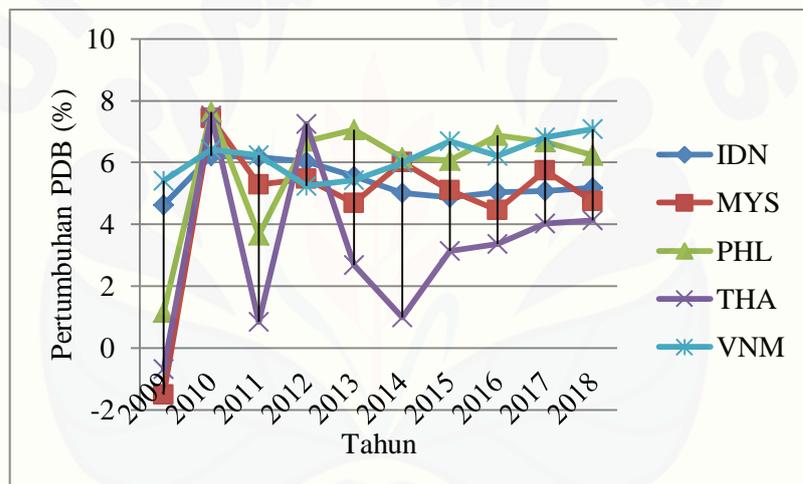
5 Negara ini sebagai negara agraris dengan sumber daya alam yang melimpah di masing-masing negara dan memiliki pertumbuhan penduduk terpesat pada usia produktif di ASEAN yang harus bisa dimanfaatkan untuk membantu pertumbuhan ekonominya yang lebih baik lagi karena terdapat jumlah angkatan kerja yang tinggi.

Para ekonom telah lama meyakini pentingnya pengembangan sumber daya manusia dalam proses pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Misalnya, selain menekankan pentingnya pendidikan di berbagai titik dalam karya besarnya, Adam Smith (1776) secara khusus memasukkan kemampuan yang diperoleh dan berguna dari semua penghuni atau anggota masyarakat dalam konsepnya tentang modal tetap (Hakooma dan Seshamani, 2017). Modal manusia biasanya dipandang sebagai salah satu penentu utama daya saing pertumbuhan ekonomi dan modal manusia menjadi salah satu penentu utama pendapatan per kapita peran modal manusia sebagai faktor yang mendorong investasi yang lebih tinggi dalam teknologi dengan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi (Cadil *et al.*, 2014).

Di era globalisasi ini, peran modal manusia sangat diperlukan untuk mendukung kemajuan kegiatan ekonomi di setiap daerah. Pada era ekonomi pengetahuan, kunci persaingan internasional adalah sumber daya manusia yang berkualitas (Wang dan Liu, 2016). Kemampuan negara dalam mengembangkan sumber daya manusianya, khususnya dalam menyediakan tenaga kerja terampil di berbagai bidang, menjadi kunci sukses kebijakan ekonomi di setiap negara. Pendidikan dan sumber daya manusia merupakan dua faktor esensial dan keduanya saling terkait dalam memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi (Hendarmin and Kartika, 2019).

Grafik Pertumbuhan PDB 5 negara ASEAN periode 2009-2018 dengan nilai rata-rata disajikan dalam Gambar 1.2 dengan Vietnam (VNM) memiliki pertumbuhan PDB yang baik rata-rata 7 persen. Bertumbuhnya ekonomi Vietnam di tahun 2018 ditopang sektor komoditas, investasi, dan pariwisata. Filipina (PHL) dengan pertumbuhan rata-rata 6 persen. angka pertumbuhan tersebut lebih besar daripada yang dicapai Indonesia Thailand. Meski begitu, angka pertumbuhan ekonomi Filipina di tahun 2018 alami kemerosotan dibandingkan tahun 2017 yang tercatat sebesar 6,69 persen. Beberapa sektor menjadi penggerak

utama ekonomi Filipina di tahun 2018. Mulai dari sektor konstruksi, perdagangan dan perbaikan kendaraan dan barang-barang rumah tangga, dan layanan lainnya. Indonesia (IDN) pertumbuhan rata-rata 5 persen. Ekonomi Indonesia tahun 2018 bertumbuh sedikit lebih tinggi di dibandingkan tahun 2017 yang berada di angka 5,07 persen. Malaysia (MYS) serta Thailand (THA) menduduki pertumbuhan dengan rata-rata 4 persen. Angka tersebut menurun dibandingkan dengan tahun 2017 yang mencapai 5,89 persen. Perlambatan ekspor menjadi sebab adanya perlambatan ekonomi Malaysia di tahun 2018. Meski begitu, konsumsi rumah tangga menjadi penyumbang signifikan dari pertumbuhan ekonomi Malaysia di tahun 2018.



Gambar 1.2 Grafik Pertumbuhan PDB Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, Vietnam Pada Periode 2009-2018 (dalam %)

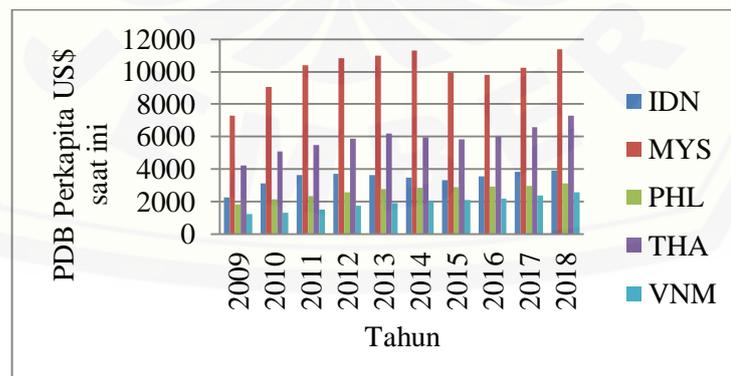
Sumber: *Word Bank* diolah 2019

Berdasarkan Gambar 1.2 bahwa negara ASEAN 5 untuk nilai rata-rata pertumbuhan PDB mulai dari tahun 2009-2018 cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dilihat dari tahun 2010 mengalami peningkatan tajam akibat dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2009 terjadi krisis keuangan global yang mengakibatkan nilai pertumbuhan ekonomi setiap negara menjadi rendah dan akibat dari itu semua pada tahun 2010 mengalami peningkatan yang cukup tajam di setiap negara. Dan pada pertengahan tahun 2014 terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi setiap negara akibat harga minyak dunia turun signifikan

yang mengakibatkan perekonomian negara-negara memburuk (Washington, 2018).

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator penting untuk melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu wilayah dan dari perkembangan kesejahteraan masyarakat atau penduduk yang diukur dengan besarnya pertumbuhan Produk Domestik Bruto perkapita (PDB) perkapita (Susanti *et al.*, 2015). Pertumbuhan ekonomi didapat dari perkembangan Produk Domestik Bruto atas harga konstan dibandingkan tahun sebelumnya (Airlangga, 2016).

PDB perkapita digunakan sebagai indikator keberhasilan pembangunan ekonomi dan bergantung pada pertumbuhan jumlah penduduk. Pendapatan perkapita menunjukkan pendapatan yang diterima setiap individu masyarakat atas kegiatan ekonomi yang dilakukan di suatu wilayah. Pendapatan perkapita juga digunakan untuk melihat perkembangan tingkat kesejahteraan penduduk disuatu wilayah (Adisasmita, 2011:20). Menurut penelitian (Islam, 2020) Pembentukan modal dalam hal pendidikan dan pelatihan yang lebih baik menghasilkan pendapatan per kapita yang lebih tinggi. Harapan hidup saat lahir menyebabkan PDB per kapita dan peningkatan pendapatan per kapita melalui perawatan kesehatan yang lebih baik. Dijelaskan dalam Gambar 1.3 PDB Perkapita dalam 5 negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, dan Vietnam).



Gambar 1.3 Grafik PDB per kapita (US \$ saat ini) Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, dan Vietnam pada periode 2009 - 2018

Sumber: *World Bank* diolah, 2019

Berdasarkan Gambar 1.3 PDB Perkapita rata-rata pada periode 2009-2018 semua negara mengalami fluktuasi pada tiap tahunnya. Negara dengan tingkat PDB Perkapita yang mempunyai nilai rata-rata tertinggi adalah Malaysia, urutan kedua Thailand, urutan ketiga, Indonesia, keempat Filipina, dan yang terakhir Vietnam. Diketahui dari Gambar 1.3 pada tahun 2015 dan 2016 telah mengalami penurunan tingkat PDB Perkapita semua negara, hal ini diakibatkan karena pada tahun 2015 dan 2016 akibat penurunan harga minyak dunia, melemahnya pertumbuhan ekonomi di negara-negara *Gulf Cooperation Council* (GCC), dan variasi dalam nilai tukar tinggi yang mempengaruhi seluruh negara-negara lainnya. Pendapatan per kapita sering digunakan sebagai tolak ukur tingkat kesejahteraan dan tingkat pembangunan sebuah negara. Semakin besar pendapatan per kapitanya, maka semakin besar juga kemungkinan suatu negara memiliki tingkat pembangunan dan pendapatan rata-rata penduduk yang tinggi.

Menurut (Islam, 2020) PDB per kapita dan peningkatan pendapatan per kapita menyebabkan harapan hidup meningkat melalui perawatan kesehatan yang lebih baik. Tingkat melek huruf orang dewasa menyebabkan pendapatan per kapita PDB positif; peningkatan pendapatan per kapita menyebabkan tingkat melek huruf orang dewasa meningkat melalui pengeluaran untuk pendidikan. Terakhir, literasi menyebabkan harapan hidup melalui pekerjaan yang lebih baik, penghasilan lebih tinggi, dan perilaku yang lebih sehat, sementara harapan hidup menyebabkan melek huruf melalui kehidupan yang lebih lama dan lebih baik, yang mengarah pada lebih banyak produktivitas dan pendapatan tambahan yang dihasilkan yang memungkinkan pengeluaran lebih banyak untuk pendidikan.

Bank Dunia mengakui *human capital* sebagai pendorong utama untuk mencapai tingkat pendapatan yang lebih tinggi, dan oleh karena itu, mereka telah merancang indeks *human capital* untuk mengukur kontribusi kesehatan dan pendidikan bagi perekonomian. (Islam, 2020). *Human capital* merupakan investasi produktif yang difokuskan kepada manusia sendiri diantaranya adalah cita-cita, keterampilan, kesehatan, kecakapan, dan lain sebagainya yang merupakan pengeluaran pemerintah dalam bidang pendidikan, pengembangan program keterampilan kerja, penyediaan, program penawaran, pemeliharaan, dan

lain sebagainya. Untuk meningkatkan kualitas masyarakat dalam hal ini *human capital* perlu adanya peran pemerintah. Pendidikan dan kesehatan merupakan komponen yang sangat penting untuk pembangunan dan pertumbuhan sebagai input bagi fungsi produksi agregat, apabila pendidikan dan kesehatan manusia terjamin maka produktivitas akan bertambah tinggi (Todaro dan Smith, 2006:436). Peningkatan untuk masa mendatang dalam kemungkinan hidup saat lahir sangat penting karena itu datang sebagian besar dari penurunan berkelanjutan dalam kematian *senescent* atau penuaan seluruh organisme (Darmayanti dan Rustariyuni, 2019). Kesehatan merupakan pokok dari kesejahteraan, dan pendidikan adalah inti untuk menggapai kehidupan yang berharga, keduanya adalah kemampuan yang membentuk manusia yang lebih luas dan berada pada inti dari makna pembangunan.

Filipina merupakan negara dengan sistem pendidikan wajib belajar 13 tahun. Pada tingkat sekolah dasar (primer) dengan usia 6 atau 7 tahun. Filipina membagi sekolah dasar menjadi 6 tingkat, namun ada beberapa yang menambah tingkat menjadi 7. Tingkat pertama 3 tingkat dan tingkat kedua (intermediet) 3 atau 4 tingkat. Penyelenggaraan tahun pendidikan sadar ini wajib dan disediakan di sekolah-sekolah Filipina dengan gratis. Indonesia dari data kemendikbud menunjukkan angka satuan pendidikan primer 175.187 angka satuan pendidikan smp 59.566 dan satuan pendidikan sma 37.456 artinya lebih banyak di negara Indonesia yang keseluruhan penduduk telah melakukan pendaftaran primer untuk jejang pendidikan. Indonesia dalam hal pendaftaran primer dengan memakai umur 7 tahun dan sampai dengan 12 tahun (kemendikbud, 2020).

Sistem pendidikan di negara Malaysia untuk tingkat pendidikan primer ditempuh dalam waktu 6 tahun pada usia 7 tahun hingga 12 tahun. Meskipun Malaysia merupakan negara sistem kerajaan namun untuk sistem pendidikan diatur oleh Kementerian pelajaran Malaysia. Sistem pendidikan di Thailand menerapkan 9 tahun wajib belajar dengan 12 tahun. Pendidikan di Thailand pendidikan gratis sampai menyelesaikan pendidikan menengah atas. Struktur pendidikan di Thailand secara umum terdiri dari 3 tahun *anuban* (taman kanak-kanak), 6 tahun *prathom* (sekolah dasar), 6 tahun *mattayom* (sekolah menengah dan atas), dan

pendidikan vokasi serta pendidikan tinggi (Yunardi, 2014). Pendidikan di negara Vietnam dikelola negara oleh Kementerian Pendidikan dan Pelatihan dan dibagi menjadi lima tingkatan: prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah, sekolah menengah atas, dan pendidikan tinggi. Untuk sekolah dasar dimulai dengan usia 6 tahun sampai 11 tahun dan berlangsung selama lima tahun. Jenjang sekolah dasar ini wajib bagi semua anak. Kurikulum untuk pendidikan dasar di Vietnam menjadi 2 tahap, untuk tahap pertama 8 mata pelajaran dan tahap kedua 11 mata pelajaran. Untuk rata-rata di 5 negara ASEAN ini sistem pendidikan untuk pendaftaran primer dimulai pada usia 6 ataupun 7 tahun. Pendaftaran primer sendiri merupakan jumlah anak usia sekolah dasar resmi yang terdaftar di pendidikan dasar sebagai persentase dari total anak usia sekolah resmi (WHO, 2021).

Seebens dan Wobst (2003) menyatakan bahwa sistem persekolahan harus ditingkatkan, tidak hanya dalam kualitas pendidikan tetapi juga terkait dengan angka putus sekolah siswa. Pembentukan sumber daya manusia berhasil hanya jika sistem sekolah cukup efisien untuk menjamin setidaknya satu gelar di sekolah dasar. Pendidikan pada umumnya dan pendidikan tinggi pada khususnya, merupakan hal mendasar bagi pembangunan ekonomi dan masyarakat berbasis pengetahuan di semua negara (Okuneye dan Adelowoka, 2014).

Terdapat penelitian yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara PDB Per kapita dengan kemungkinan hidup saat lahir oleh Darmayanti dan Rustariyuni (2019). Sementara hasil kenaikan pengeluaran pendidikan secara positif meningkatkan partisipasi sekolah di tingkat sekolah dasar dan menengah dan juga mengontrol pendapatan per kapita mengurangi daya penjas pengeluaran pendidikan untuk pendaftaran sekolah dasar tetapi memperkuat pendaftaran sekolah menengah diteliti oleh Carsamer dan Ekyem (2015). Pendidikan dan sumber daya manusia menunjukkan hasil positif yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi hasil yang diperoleh dari penelitian Islam *et al.*, (2016). Meningkatkan investasi pemerintah dalam pendidikan karena hal ini dapat memberikan dampak yang signifikan pada pendaftaran sekolah dasar dan selanjutnya menghasilkan pertumbuhan ekonomi bagi negara tersebut hasil dari penelitian Okuneye dan Adelowoka (2014). Namun ada beberapa argumen hasil

penelitian yang hasilnya tidak positif, tetapi memiliki dampak negatif juga. Kegagalan mengakumulasi modal manusia adalah salah satu masalah mendesak di negara berkembang. Salah satu alasan terpenting mengapa banyak negara berkembang gagal mengakumulasi sumber daya manusia adalah fakta bahwa banyak anak yang bekerja daripada bersekolah. Hal ini membawa konsekuensi pada tingkat individu dan masyarakat. Sebagai orang dewasa muda, anak yang putus sekolah tidak mungkin melewati ambang pendapatan tertentu, karena pendapatan untuk tenaga kerja terpelajar dan tidak terpelajar dapat sangat berbeda. Dengan putusnya jumlah anak secara besar-besaran, laju agregat akumulasi modal manusia dalam perekonomian nasional menurun sehingga menghambat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi (Seebens dan Wobst, 2003).

Dari permasalahan dan juga alasan diatas maka penelitian ini membahas tentang dampak pertumbuhan ekonomi terhadap *Human Capital* di ASEAN 5 dengan menggunakan variabel dependen tentang pendidikan dan kesehatan sedangkan variabel independen PDB per kapita, TPAK, dan Pekerja berupah dan bergaji. Pendidikan diproksi dengan pendaftaran primer sedangkan untuk kesehatan diproksi dengan kemungkinan hidup saat lahir. Menggunakan data panel tahun 2009 - 2018 di negara Indonesia, Malaysia, Thailand, Vietnam, Filipina dan menggunakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji lebih dalam atas berbagai fenomena yang mempengaruhi variabel ekonomi seperti tingkat pertumbuhan ekonomi terhadap *human capital*.

1.2 Rumusan Masalah

Peneliti ini menggunakan tahun 2009 - 2018 karena banyak negara-negara berpendapatan tinggi dengan perlahan pulih dari defisit dan hutang yang tinggi akibat krisis keuangan global pada tahun 2008/2009. Negara-negara anggota ASEAN juga memiliki perekonomian yang cukup stabil dalam menghadapi krisis keuangan global pada tahun 2009. Dan Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi tertinggi di Asia Pasifik selain China. Berdasarkan konsepsi dan penjelasan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan diambil dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah PDB Perkapita, TPAK, dan Pekerja berupah dan bergaji di 5 negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, Vietnam) ada pengaruh *human capital* ditinjau dari aspek pendidikan pada periode 2009 - 2018?
2. Apakah PDB Perkapita, TPAK, dan Pekerja berupah dan bergaji di 5 negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, Vietnam) ada pengaruh *human capital* ditinjau dari aspek kesehatan pada periode 2009-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan maka tujuan yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengeksplorasi PDB Perkapita, TPAK, dan Pekerja berupah dan bergaji di 5 negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, Vietnam) berpengaruh terhadap *human capital* yang ditinjau dari aspek pendidikan pada periode 2009-2018.
2. Untuk mengeksplorasi PDB Perkapita, TPAK, dan Pekerja berupah dan bergaji di 5 negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, Vietnam) berpengaruh terhadap *human capital* yang ditinjau dari aspek kesehatan pada periode 2009-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

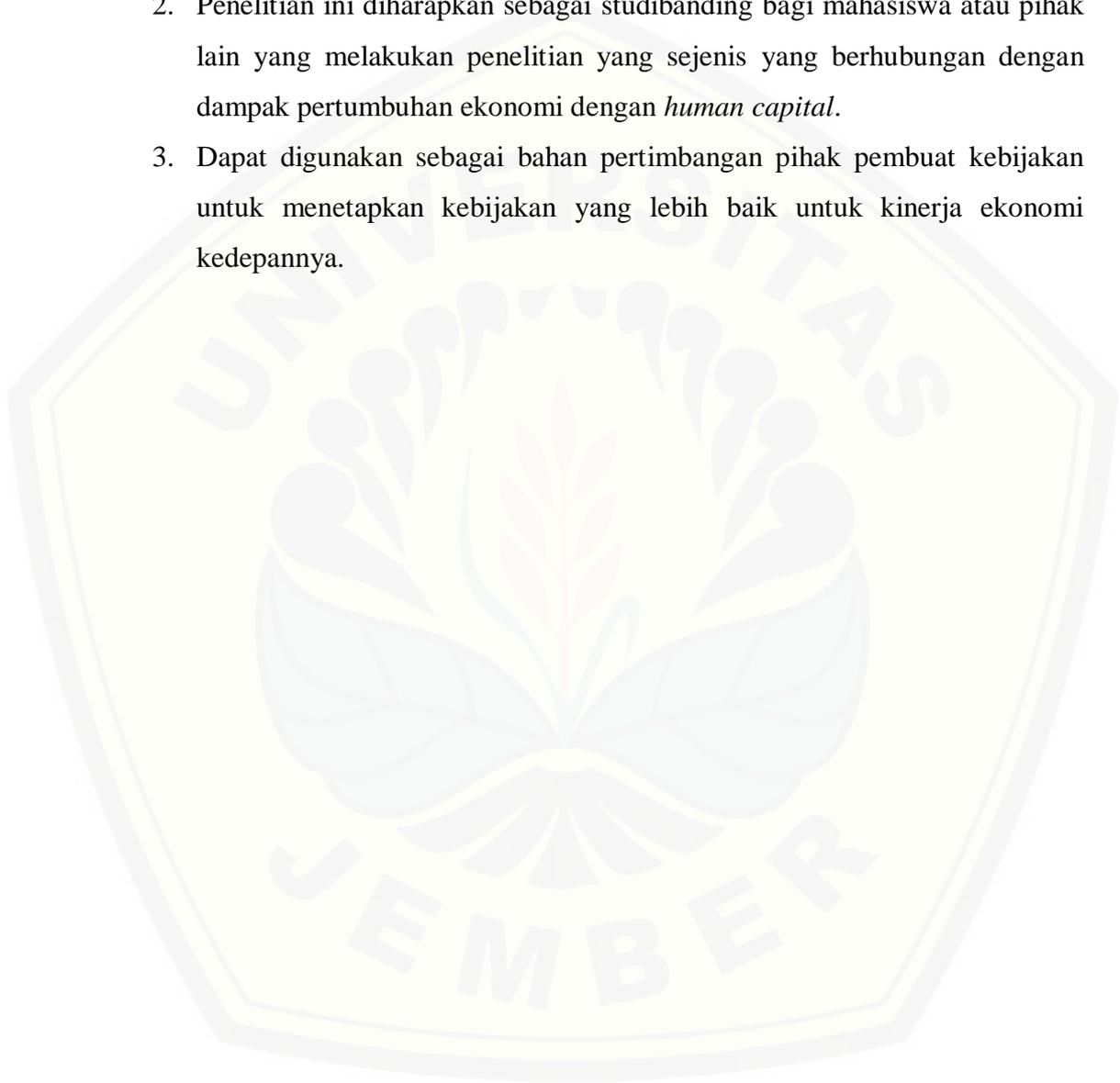
Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak terkait yaitu antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil yang diperoleh dari pengembangan ilmu pembangunan ekonomi ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan pada bidang karya ilmiah lainnya khususnya bagi mahasiswa dengan bidang ilmu yang terkait.
2. Penelitian ini merupakan bentuk latihan dan pembelajaran atas teori yang diperoleh sehingga diharapkan mampu menambah pengetahuan, pengalaman dan dokumentasi ilmiah.

1.4.2 Manfaat Praktisi

1. Dapat digunakan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai dampak pertumbuhan ekonomi terhadap *human capital* di lima negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina dan Vietnam).
2. Penelitian ini diharapkan sebagai studibanding bagi mahasiswa atau pihak lain yang melakukan penelitian yang sejenis yang berhubungan dengan dampak pertumbuhan ekonomi dengan *human capital*.
3. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pihak pembuat kebijakan untuk menetapkan kebijakan yang lebih baik untuk kinerja ekonomi kedepannya.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tinjauan pustaka yang meliputi landasan teori, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka konsep penelitian, dan hipotesis yang digunakan dalam penelitian yang membahas tentang tingkat pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap *human capital* di ASEAN 5 pada tahun 2009 - 2018.

2.1 Landasan Teori

Grand theory dalam penelitian ini menggunakan teori *human capital*. Teori *human capital* pertama kali dipelopori oleh Theodore W. Schultz. Teori ini berpendapat bahwa keterampilan dan pengetahuan merupakan bentuk modal yang dapat digunakan sebagai investasi. Pendidikan dan kesehatan adalah investasi dalam hal pendekatan modal manusia. Dari perbaikan pendidikan dan kesehatan dapat menghasilkan pergerakan maju untuk masa mendatang. Pendidikan adalah salah satu unsur yang penting dalam pembangunan dan pertumbuhan suatu negara. Kesehatan juga menjadi prasyarat untuk meningkatkan produktivitas, dan juga pendidikan bergantung dengan adanya kesehatan yang memadai (Todaro dan Smith, 2011:446).

Human capital merupakan investasi produktif yang difokuskan kepada manusia sendiri diantaranya adalah cita-cita, keterampilan, kesehatan, kecakapan, dan lain sebagainya yang merupakan pengeluaran pemerintah dalam bidang pendidikan, pengembangan program keterampilan kerja, penyediaan, program penawaran, pemeliharaan, dan lain sebagainya. Untuk meningkatkan kualitas masyarakat dalam hal ini *human capital* perlu adanya peran pemerintah. Pendidikan dan kesehatan merupakan komponen yang sangat penting untuk pembangunan dan pertumbuhan sebagai input bagi fungsi produksi agregat, apabila pendidikan dan kesehatan manusia terjamin maka produktivitas akan bertambah tinggi (Todaro dan Smith, 2006:436).

Human capital dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan, keahlian, sikap, bakat, dan sifat lainnya yang berkontribusi terhadap produksi. Fungsi

Produksi dapat dijadikan dorongan dari adanya keahlian dan ketrampilan individu. Modal manusia merupakan nilai yang harus dimiliki dan ditanamkan untuk seorang pekerja ketika seorang pekerja memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan aset lain yang berguna bagi pemberi kerja atau perusahaan serta bagi proses produksi dan pertukaran. Nilai yang tanamkan ini terarah dalam diri pekerja itu sendiri. *Human capital* merupakan pengeluaran untuk pendidikan, pelatihan, kesehatan, informasi dan mobilitas tenaga. Terdapat dua hal yang menentukan tingkat pengembalian pendidikan yaitu biaya untuk pendidikan dan kesempatan tenaga kerja setelah menyelesaikan pendidikan (Adriani, 2019).

Pembentukan *human capital* perlu dilakukan untuk memajukan agar sumber daya manusia dapat bekerja dengan maksimal dan lebih efisien. Pembentukan modal manusia yaitu antara lain proses peningkatan dan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan seluruh masyarakat negara bersangkutan. Proses tersebut terdiri dari pendidikan, kesehatan, dan pelayanan sosial pada umumnya, sehingga dimana penduduk dapat berproduktifitas secara efisien, sehingga akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Gagasan investasi modal manusia dalam proses pertumbuhan ekonomi lebih menekankan arti pentingnya dengan modal fisik karena pertumbuhan modal manusia dengan adanya proses peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seluruh penduduk dalam suatu negara. Para ekonom menerangkan bahwa langkanya investasi terhadap modal manusia merupakan pemicu adanya perlambatan pertumbuhan suatu negara terbelakang (Jhingan, 2003:415).

Konsep tentang investasi sumber daya manusia yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi telah mengalami peningkatan. Manusia dibentuk sebagai bentuk kapital atau *human capital* yang sangat menentukan pertumbuhan produktivitas suatu negara. *Human capital* dapat diaplikasikan dalam bentuk investasi sumber daya manusia diantaranya pendidikan (Yuniasih, T dan Suwanto, 2016:17-19).

Investasi dalam bidang pendidikan disebut juga dengan katalisator utama pengembangan sumber daya manusia dengan anggapan semakin terdidik seseorang maka semakin tinggi juga tingkat kesadaran terhadap partisipasinya

dalam melakukan kegiatan. Investasi pendidikan memiliki keunggulan kompetitif jika dibandingkan dengan investasi di sektor lainnya. Pertama, pendidikan dapat dipandang sebagai investasi yang akan memberikan implikasi secara ekonomi, dengan adanya investasi pendidikan akan terciptanya tenaga kerja yang terdidik dan dapat memberikan kontribusi langsung terhadap pertumbuhan pendapatan negara melalui peningkatan keterampilan dan produktivitas tenaga kerja. Kedua, pendidikan akan menjadi penggerak dan pelopor kemajuan negara. Penduduk yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi akan mampu menguasai ilmu pengetahuan, wawasan, dan mempunyai tujuan yang jelas untuk mewujudkan menjadi negara berkembang menjadi negara maju. Ketiga, Pendidikan merupakan salah satu upaya peningkatan derajat penduduk, dan yang mempunyai pendidikan tinggi derajat kesejahteraannya semakin meningkat. Keempat, pendidikan sebagai tempat untuk meningkatkan martabat seseorang. Dengan adanya pendidikan tinggi akan menciptakan manusia yang cerdas dan berkualitas (Rapoport dan Docquier, 2006).

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Menurut (Todaro, 2000:136), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses dimana kapasitas produksi dari suatu perekonomian meningkat selama periode waktu yang dapat menghasilkan peningkatan tinggi untuk memperoleh pendapatan. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses dimana PDB riil per kapita meningkat secara terus menerus melalui peningkatan produktivitas per kapita. Sasaran berupa peningkatan produksi riil per kapita dan taraf hidup merupakan tujuan utama yang perlu dicapai melalui penyediaan dan pengarahannya sumber-sumber produksi. Pertumbuhan ekonomi merupakan sebagian dari perkembangan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat yang dapat diukur dengan besarnya pertumbuhan PDB perkapita (Susanti *et al.*, 2015).

Kuznets mengartikan pertumbuhan ekonomi adalah sebagai kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak barang ekonomi kepada penduduknya dalam periode jangka panjang. Asumsinya bahwa fleksibilitas harga dan upah akan menyediakan kesempatan kerja penuh. Model pertumbuhan klasik

didasari oleh dua faktor utama, yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk (Jhingan, 2002:57). Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Pengertian ini berisi akan tiga hal pokok yaitu proses, output per kapita dan jangka panjang. Proses menggambarkan perkembangan ekonomi dari tiap periode yang bersifat berubah-ubah. Output menunjukkan kecenderungan perubahan perekonomian dalam jangka waktu tertentu yang didorong oleh perubahan didalam perekonomian (Boediono, 1982:17). Menurut Sukirno (2002:14) pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang membuat barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah serta meningkat dan dapat meningkatkan kesejahteraan serta kemakmuran bagi masyarakat. Terdapat beberapa teori pertumbuhan ekonomi yang sesuai dan relevan dengan penelitian.

a. Teori Pertumbuhan Ekonomi Menurut Neoklasik

Model pertumbuhan Solow ditaksirkan untuk menunjukkan pertumbuhan persediaan modal, pertumbuhan angkatan kerja, dan kemajuan teknologi berinteraksi dalam perekonomian, serta bagaimana pengaruhnya terhadap output barang dan jasa suatu negara secara keseluruhan. Dalam teorinya, Solow tabungan dan investasi ditentukan sebagai peran kecil dalam pertumbuhan ekonomi untuk jangka panjang. Asumsi mendasar model ini adalah mengurangi produktivitas marjinal modal, kemajuan teknis eksogen, dan penempatan modal dan tenaga kerja. Model Solow memprediksi bahwa negara-negara dengan pertumbuhan populasi yang lebih tinggi akan memiliki tingkat GDP per kapital dan teknologinya yang rendah (Mankiw, 2006:222).

Menurut teori pertumbuhan neoklasik, pertumbuhan ekonomi senantiasa berasal dari beberapa faktor, yaitu kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja melalui pertumbuhan penduduk dan perbaikan pendidikan, penambahan modal melalui tabungan dan investasi serta perbaikan teknologi. Teknologi ditentukan secara eksogen tingkat pertumbuhan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Tidak lagi hanya bergantung pada laju pertumbuhan penduduk tetapi ditambah dengan kemajuan laju teknologi Teori ini dikembangkan oleh Robert

M. Solow (1970) AS dan T. W. Swan (1956) Australia. Model Sollow-Swan ini dikembangkan menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi, dan output. Menurut teori Sollow-Swan ini mekanisme pasar mampu menciptakan keseimbangan atau biasa disebut dengan equilibrium sehingga pihak pemerintah tidak perlu terlalu banyak untuk mempengaruhi kegiatan di pasar. Campur tangan dari pemerintah hanya sebatas kebijakan fiskal dan kebijakan moneter saja (Tarigan, 2005:47).

Dengan adanya tingkat perbaikan teknologi yang dimiliki hal ini menandakan adanya peningkatan skill dan kemajuan serta keahlian teknik dalam kegiatan proses produksi sehingga dapat meningkatkan produktivitas per kapita menjadi tinggi. Sehingga fungsi produksi terbentuk:

$$Y_i = f_i(K, L, t) \dots\dots\dots (2.1)$$

Suatu wilayah akan mengimpor modal jika, tingkat pertumbuhan modalnya lebih kecil dari rasio tabungan domestik terhadap modal. Dalam sebuah pasar sempurna *marginal productivity of laour* (MPL) merupakan fungsi langsung yang bersifat terbalik dari *marginal productivity of capital* (MPK) ini dapat diamati dari nilai rasio modal tenaga kerja. Menurut teori ini modal akan mengarahkan dari wilayah yang mempunyai upah tinggi ke wilayah yang memiliki upah rendah dikarenakan akan memberikan balas jasa yang tinggi. Dan sebaliknya tenaga kerja akan mengarah dari wilayah yang berupah rendah ke wilayah yang berupah lebih tinggi. Pada akhirnya mekanisme ini akan menciptakan balas jasa faktor-faktor produksi disemua wilayah.

Teori neoklasik merupakan penerus dari teori klasik yang menganjurkan adanya pasar sempurna. Karena perekonomian tumbuh maksimal dalam suatu pasar sempurna. Dan model neoklasik ini sangat mengawasi faktor teknik dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karena menurut teori Neoklasik peran dari kemajuan teknologi maupun inovasi sangat berperan untuk memacu pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam model Neoklasik ini mengasumsikan bahwa investasi sama dengan tabungan apabila masyarakat banyak yang menabung uang tunainya sendiri maka hal ini akan menghambat

pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu pemerintah berupaya untuk mendorong produktivitas dari tenaga kerja yang bertambah. Untuk terciptanya suatu pertumbuhan yang kuat (*steady growth*) diperlukan tingkat tabungan yang pas dan keuntungan dari pengusaha diinvestasikan kembali untuk pertumbuhan negara bersangkutan (Tarigan, 2005:57).

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi Menurut Adam Smith

Pokok dari proses pertumbuhan ekonomi negara menurut Smith dibagi menjadi dua aspek utama berupa Pertumbuhan penduduk dan Pertumbuhan ekonomi total. Suatu negara bergantung pada jumlah tenaga kerja produktif dan tenaga kerja tidak produktif karena hal ini menunjukkan perbedaan tingkat pertumbuhan antar negara. Mengenai peran penduduk dalam pembangunan ekonomi, yang dapat mendorong pembangunan ekonomi yang berkualitas di suatu negara adalah perkembangan penduduk. Penduduk yang meningkat dapat memperluas pasar ekonomi, maka akan meningkatkan spesialisasi dalam perekonomian. Perkembangan spesialisasi dan pembagian kerja akan mempercepat proses pembangunan ekonomi karena adanya peningkatan produktivitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi modern (Boediono, 1982:7-10).

c. Teori Pertumbuhan Ekonomi Menurut David Ricardo dan T.R Malthus

Dalam teori ini David Ricardo berpendapat bahwa faktor pertumbuhan penduduk yang semakin bertambah dengan mengalami peningkatan dua kali lipat pada suatu saat akan menyebabkan jumlah tenaga kerja meluap. Jadi menurut David Ricardo, pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh populasi yang terus bertambah, dimana bertambahnya populasi akan menambah tenaga kerja dan membutuhkan lahan tanah. Pendapat ini sejalan dengan teori yang dipelopori oleh Malthus yang berpendapat bahwa hasil produksi berupa makanan akan meningkat menurut deret hitung. Sedangkan penduduk akan meningkat menurut deret ukur. Malthus dengan Smith mempunyai pendapat yang berbeda yang belum menyadari hukum hasil yang semakin menurun (Sukirno, 1998:426-430).

Pembangunan dapat didorong dengan hasil untuk memperluas pasar dengan adanya pertambahan populasi penduduk. Sedangkan Ricardo dan Malthus mengasumsikan perkembangan populasi penduduk dengan pesat akan memperbesar jumlah menjadi dua kali lipat dalam satu generasi sehingga berakibat bisa menurunkan kembali tingkat pembangunan ekonomi ke jenjang yang lebih rendah, pekerja akan memperoleh upah yang sangat sedikit.

2.1.2 Konsep PDB Perkapita

PDB pada dasarnya adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB atas dasar harga berlaku menjelaskan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada periode tertentu sebagai yang digunakan tahun dasar. PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun (BPS, 2020). PDB Perkapita merupakan nilai yang diperoleh dari PDB atau PDRB dibagi jumlah penduduk dalam suatu wilayah per periode tertentu. Perhitungan PDB Perkapita dengan menggunakan rumus:

$$\text{PDB per kapita} = \frac{PDB}{\Sigma \text{penduduk}} \times 100\% \dots\dots\dots (2.2)$$

Pendapatan per kapita merupakan salah satu tolak ukur kesejahteraan atau kemakmuran dari suatu wilayah. Negara yang mempunyai pendapatan tinggi belum tentu lebih sejahtera bila dibandingkan dengan wilayah yang berpendapatan rendah dikarenakan jumlah populasi menentukan tingkat kesejahteraan dari wilayah tersebut. Maka dari itu, meski suatu wilayah mempunyai pendapatan yang tinggi namun untuk popuasi penduduknya banyak maka belum tentu daerah tersebut tergolong sebagai wilayah yang sejahtera (Darmayanti dan Rustariyuni, 2019).

2.1.3 Konsep Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Berdasarkan teori alokasi waktu yang dikembangkan oleh Backer (1960), setiap rumah tangga akan berusaha memaksimalkan kepuasan (utility) untuk dapat mencapai kesejahteraan yang ditentukan berdasarkan alokasi waktu pada setiap individu untuk memutuskan bekerja di dalam rumah, di pasar tenaga kerja atau tidak bekerja (leisure). TPAK merupakan persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang termasuk angkatan kerja. Fungsi dari TPAK untuk mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu daerah. Dimana semakin tinggi TPAK menunjukkan bahwa semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian di suatu wilayah (BPS, 2020). Diperoleh rumusannya sebagai berikut:

$$\text{TPAK} = \frac{a}{b} \times 100\% \dots\dots\dots (2.3)$$

dimana:

a = Jumlah angkatan kerja

b = Jumlah usia 15 tahun keatas

Menurut (Sukirno, 2007:17-19) angkatan kerja merupakan jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam perekonomian pada suatu periode tertentu. Angkatan kerjaterdiri atas golongan yang berkerja dan golongan yang menggangur yang sedang mencari pekerjaan, sedangkan yang dimaksud dengan bukan angkatan kerja adalah seseorang yang masih sekolah, golongan yang mengurus rumah tangga, dan golongan lain-lain atau menerima pendapatan. Menyatakan TPAK merupakan perbandingan antara angkatan kerja dan penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun). Semakin besar populasi penduduk usia kerja akan menyebabkan semakin besarnya angkatan kerja, dan mengakibatkan TPAK juga tinggi. Angkatan kerja sendiri didefinisikan sebagai jumlah tenaga kerja yang terdapat suatu perekonomian pada suatu waktu tertentu.

2.1.4 Konsep dan Teori Upah dan Gaji

Pekerja berupah dan bergaji (karyawan) adalah pekerja yang memiliki jenis pekerjaan yang didefinisikan sebagai "pekerjaan yang dibayar," di mana

pemegang jabatan memegang kontrak kerja eksplisit (tertulis atau lisan) atau implisit yang memberi mereka remunerasi dasar yang tidak secara langsung bergantung pada pendapatan unit tempat mereka bekerja (*World Bank*, 2020). Upah dan gaji merupakan pendapatan yang diperoleh dari tenaga manusia. Secara teknis, upah dan gaji mencakup semua kompensasi yang diberikan kepada pekerja baik untuk pekerjaan fisik maupun mental, tetapi tidak mewakili pendapatan wiraswasta. Biaya tenaga kerja tidak identik dengan upah dan biaya gaji, karena total biaya tenaga kerja mungkin termasuk barang-barang seperti kafetaria atau ruang pertemuan yang dikelola untuk kenyamanan karyawan. Upah dan gaji biasanya mencakup remunerasi seperti liburan berbayar, liburan, dan cuti sakit, serta tunjangan dan tunjangan tambahan dalam bentuk pensiun atau asuransi kesehatan yang disponsori oleh pemberi kerja (Kleinsorge, 2020). Upah dan gaji merupakan suatu penerimaan sebagai balas jasa yang diberikan dari perusahaan kepada pekerja untuk pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut perjanjian, atau perundang-undangan dan dibayarkan atas dasar suatu persetujuan kerja antara perusahaan dengan pekerja termasuk tunjangan-tunjangan yang diberikan (BPS, 2020).

a. Teori Upah Klasik

Ahli ekonomi dan filsuf Skotlandia Adam Smith, dalam *The Wealth of Nations* (1776), Smith berpikir bahwa upah ditentukan di pasar melalui hukum penawaran dan permintaan. Pekerja dan majikan secara alami akan mengikuti kepentingan pribadi mereka; tenaga kerja akan tertarik pada pekerjaan di mana tenaga kerja paling dibutuhkan, dan kondisi pekerjaan yang dihasilkan pada akhirnya akan menguntungkan seluruh masyarakat.

b. Teori subsistensi

Para ahli teori subsisten berpendapat bahwa harga pasar tenaga kerja tidak akan berbeda dari harga alam untuk waktu yang lama: jika upah naik di atas kebutuhan hidup, jumlah pekerja akan meningkat dan menurunkan tingkat upah; jika upah turun di bawah kebutuhan hidup, jumlah pekerja akan berkurang dan

mendorong tingkat upah naik. Elemen teori subsistensi muncul dalam *The Wealth of Nations*, di mana Smith menulis bahwa gaji yang dibayarkan kepada pekerja harus cukup untuk memungkinkan mereka hidup dan menghidupi keluarga mereka. Ricardo berpendapat bahwa peningkatan modal akan menghasilkan peningkatan permintaan tenaga kerja. Maka disimpulkan bahwa ketika dana besar terkait dengan jumlah pekerja, upah akan tinggi. Kalau relatif kecil, gajinya rendah.

c. Teori neoklasik

Pada teori neoklasik menjelaskan bahwa upah dibayarkan atas dasar produk marginal tenaga kerja dan modal manusia merupakan komponen untuk menilai produktivitas individu. Investasi dalam pendidikan meningkatkan kemampuan individu dan membuat mereka lebih produktif dan efisien. Karena dalam pasar tenaga kerja yang kompetitif, upah dibayar sesuai dengan produktivitas marginal mereka, oleh karena itu individu dengan keterampilan yang lebih baik dapat dipasarkan memiliki produktivitas yang lebih tinggi dan lebih banyak peluang di pasar kerja. Ini menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi melalui pekerjaan bagus atau kesuksesan dalam proyek bisnis. Menurut Schultz (1961) dan Strauss dan Thomas (1995) pelatihan dan kesehatan adalah bagian penting dan integral lainnya dari sumber daya manusia. Serupa dengan pendidikan, pelatihan dan kesehatan meningkatkan produktivitas individu, karenanya pendapatan mereka (Nasir dan Iqbal, 2009).

2.1.5 Konsep *Human Capital* untuk Pendidikan

Human capital merupakan investasi produktif yang difokuskan kepada manusia sendiri diantaranya adalah cita-cita, keterampilan, kesehatan, kecakapan, dan lain sebagainya yang merupakan pengeluaran pemerintah dalam bidang pendidikan, pengembangan program keterampilan kerja, penyediaan, program penawaran, pemeliharaan, dan lain sebagainya. Untuk meningkatkan kualitas masyarakat dalam hal ini *human capital* perlu adanya peran pemerintah. Pendidikan dan kesehatan merupakan komponen yang sangat penting untuk

pembangunan dan pertumbuhan sebagai input bagi fungsi produksi agregat, apabila pendidikan dan kesehatan manusia terjamin maka produktivitas akan bertambah tinggi (Todaro dan Smith, 2006:436).

Sektor pendidikan memiliki peran penting untuk membentuk kemampuan sebuah negara berkembang dalam menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas produksi agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan (Todaro, 2011:56). Sekolah merupakan salah satu alat untuk meningkatkan produktivitas, kesehatan dan mengurangi ciri-ciri negatif kehidupan seperti pekerja anak serta membawa pada pemberdayaan. Dari perspektif global, perkembangan ekonomi dan sosial semakin didorong oleh kemajuan dan penerapan ilmu pengetahuan. Pendidikan pada umumnya dan pendidikan tinggi pada khususnya, merupakan hal mendasar bagi pembangunan ekonomi dan masyarakat berbasis pengetahuan di semua negara (Okuneye dan Adelowoka, 2014).

Berbeda dengan pendekatan normal yang mengukur modal manusia dengan biaya atau menggunakan hasil, pendekatan berbasis pendidikan memperkirakan modal manusia dengan mengukur output pendidikan melalui indikator tingkat melek huruf (*literacy rates*), tingkat pendaftaran (*enrolment rates*), angka putus sekolah (*dropout rates*), tingkat pengulangan (*repetition rates*), rata-rata lama sekolah dalam populasi (*average years of schooling in the population*), dan nilai tes. Modal manusia memang dilihat dari berbagai faktor lain, tetapi pendidikan dikatakan hal pokok yang perlu digunakan. Untuk individu pendidikan dapat menambah tingkat kesejahteraan tidak hanya oleh pembukaan peluang ekonomi yang lebih luas, tetapi juga melalui manfaat non-pasar seperti peningkatan kesehatan, gizi, kesuburan, pengasuhan, anak, kesempatan untuk *self-fulfilment*, kenikmatan dan pengembangan kemampuan individu. Pada tingkat makro, pendidikan merupakan hal yang sangat inti untuk memainkan peranan sentral dalam pembangunan ekonomi, kelembagaan dan sosial dan kemajuan teknologi (Adriani, 2019). Seebens dan Wobst (2003) menyatakan bahwa sistem persekolahan harus ditingkatkan, tidak hanya dalam kualitas pendidikan tetapi juga terkait dengan angka putus sekolah siswa. Pembentukan sumber daya

manusia berhasil hanya jika sistem sekolah cukup efisien untuk menjamin setidaknya satu gelar di sekolah dasar.

2.1.6 Konsep *Human Capital* untuk Kesehatan

Selain adanya pendidikan yang menjadi komponen penting untuk *human capital* ada kesehatan. Kesehatan diartikan sebagai inti dari kesejahteraan, dan pendidikan merupakan hal yang mendasar untuk menggapai kehidupan yang bermanfaat, keduanya adalah kemampuan yang membuat manusia yang berkualitas dan berada pada pokok dari arti pembangunan (Todaro dan Smith, 2006:436). Tingkat kesehatan adalah sebagai modal manusia yang sangat penting, sebagai pendukung yang pokok untuk dapat merefleksikan nilai-nilai lainnya dalam mencapai penduduk yang sejahtera. Kesehatan yang diartikan oleh *World Health Organization* (WHO) merupakan keadaan badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap populasi produktif secara sosial dan ekonomis, yang mulanya dimaksud sehat hanya sehat fisik, psikis, sosial, dan bebas dari kecacatan, sekarang telah ditambah dengan sehat secara spiritual. Apabila modal manusia rendah, berarti bahwa dapat mengakibatkan kemungkinan hidup yang rendah (Leker dan Ponthiere, 2014).

Angka harapan hidup (AHH) merupakan rata-rata tahun hidup yang masih akan dijalani oleh individu yang telah berhasil mencapai umur tertentu (x), pada periode tertentu, dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakat. Sedangkan angka harapan hidup saat lahir berarti rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir (BPS, 2020). Tolak ukur kesehatan yang berhubungan dengan status kesehatan masyarakat disuatu negara atau wilayah tertentu dapat dilihat melalui Angka kelahiran, angka kematian, angka kesakitan, angka harapa hidup, dan angka yang menyangkut proses persalinan. Hal ini tentunya juga sangat berpengaruh baik pada perbaikan kesejahteraan penduduk yang nantinya tercermin dengan meningkatnya angka harapa hidup di suatu negara atau wilayah.

Ide dasarnya adalah bahwa kesehatan (kesejahteraan) dan harapan hidup kita ditentukan oleh berbagai faktor penentu, termasuk perilaku, faktor

lingkungan, disposisi genetik, dan tentu saja penentu sosial. Di antara faktor penentu sosial, kita dapat menemukan perkembangan usia dini, pendidikan, lingkungan dan kondisi kerja, kondisi pensiun dan perlindungan atau layanan sosial. (Vionnet dan Haut, 2018).

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam studi yang diteliti oleh Abbas (2000) hasil yang diperoleh dari penelitian (1) pembawa modal manusia adalah manusia yang dicirikan sebagai produktif dan konsumtif; (2) modal manusia adalah konsep multi-dimensi yang terdiri dari berbagai faktor modal manusia tertentu; (3) ada hubungan positif secara keseluruhan antara investasi modal manusia dan pertumbuhan ekonomi; (4) sebagian besar modal manusia juga berada di bawah modal fisik daripada variabel independen dalam proses pertumbuhan. Analisis di atas memiliki implikasi kebijakan setiap negara dalam sampel.

Dalam studi yang diteliti oleh Pelinescu (2015) dengan hasil Hubungan negatif antara pengeluaran pendidikan dalam PDB dan PDB per kapita, penjelasan yang mungkin adalah heterogenitas negara yang dipertimbangkan. Selain itu, model tersebut menunjukkan pengaruh negatif baik krisis ekonomi maupun perbedaan yang berasal dari negara tertentu. Di masa mendatang, kami akan menggunakan model sebagai variabel alternatif untuk modal manusia, rata-rata tertimbang dari populasi yang terdaftar di pendidikan dasar, menengah dan tinggi untuk menyoroiti bagaimana hasil dipengaruhi oleh pemilihan proxy untuk modal manusia.

Dalam studi yang diteliti oleh Syed *et al.*, (2017) diperoleh hasil terdapat hubungan jangka panjang antara human capital dengan pertumbuhan ekonomi, sehingga investasi pada human capital berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Rekomendasi Pemerintah harus meningkatkan pengeluarannya untuk pendidikan terutama di pedesaan karena mayoritas penduduk tinggal di sana. Dalam anggaran tahunan Pakistan, persentase yang sangat rendah dihabiskan untuk sektor pendidikan sedangkan sektor tersebut memiliki potensi dan dampak yang menonjol pada PDB riil perekonomian. Pembentukan Komisi Pendidikan

Tinggi (HEC) merupakan langkah yang efektif di dalam negeri tetapi ada kebutuhan untuk mengembangkan lembaga teknis yang lebih tinggi yang tidak hanya akan membantu meningkatkan tenaga kerja yang efektif dan produktif tetapi juga menciptakan multiplier effect pada perekonomian di jangka panjang.

Dalam studi yang diteliti oleh Lopez-Bazo dan Motellon (2012) diperoleh dengan kesimpulan Bahwa sebagian besar dari pengaruh total pendidikan berkaitan dengan pengaruh tidak langsung. bahwa sebagian besar dari efek ini harus dikaitkan dengan perbedaan dalam pengembalian pendidikan, karena perbedaan yang terkait dengan pengembalian kepemilikan dan pengalaman memainkan peran kecil di sebagian besar wilayah. Kebijakan yang bertujuan untuk mempromosikan pendidikan merupakan alat yang efektif dalam meningkatkan produktivitas pekerja dan dalam menurunkan risiko pengangguran dan non-partisipasi di pasar tenaga kerja.

Dalam studi yang diteliti oleh Islam *et al.*, (2016) dengan hasil Pendidikan dan sumber daya manusia menunjukkan hasil positif yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi. Ada hubungan yang kuat antara pendidikan dan sumber daya manusia yang melibatkan pengetahuan, pelatihan dan dukungan yang lebih baik dalam pertumbuhan ekonomi. Pendidikan tinggi menunjukkan pekerja yang lebih terampil dan produktif. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, efektivitas input pendidikan harus ditingkatkan.

Dalam studi yang diteliti oleh Mahumud *et al.*, (2013) diperoleh hasil Bahwa sebagian besar variabel yang secara tradisional dianggap berpengaruh ternyata tidak signifikan dibandingkan dengan temuan penelitian sebelumnya. Hasilnya memiliki beberapa implikasi kebijakan bagi Bangladesh, khususnya untuk meningkatkan pendapatan riil per kapita dan pengeluaran yang lebih tinggi untuk kesehatan, perencanaan penduduk dan ini tidak diragukan lagi penting untuk kesejahteraan dan pembangunan sosial secara keseluruhan.

Dalam studi yang diteliti oleh Carsamer dan Ekyem (2015) diperoleh kesimpulan dan hasilnya Bahwa kenaikan pengeluaran pendidikan secara positif meningkatkan partisipasi sekolah di tingkat sekolah dasar dan menengah dan juga mengontrol pendapatan per kapita mengurangi daya penjas pengeluaran

pendidikan untuk pendaftaran sekolah dasar tetapi memperkuat pendaftaran sekolah menengah. Sementara ketidakstabilan politik memiliki dampak negatif pada pendaftaran, reformasi pendidikan berdampak positif. Mengenai implikasi kebijakan, pemerintah Afrika harus meningkatkan alokasi anggaran untuk pendidikan, serta meningkatkan fasilitas infrastruktur untuk mendorong pendaftaran sekolah.

Dalam studi yang diteliti oleh Md. Saiful Islam tentang mengeksplorasi hubungan antara modal manusia khususnya usia harapan hidup dan melek huruf serta PDB Per kapita di Asia Selatan yang terpilih. Dalam penelitian ini menggunakan sampel data panel tahunan Bangladesh, India, Nepal, Pakistan, dan Sri Lanka untuk periode 2000-2016. Variabel dependen PDB Perkapita Variabel independen harapan hidup saat lahir dan tingkat melek huruf orang dewasa. Alat Analisis yang digunakan dalam penelitian ini uji root unit panel, uji kointegrasi Pedroni, uji terikat panel autoregressive distributed lagged (ARDL), dan uji kausalitas panel Dumitrescu-Hurlin. Hasil yang diperoleh Pembentukan modal dalam hal pendidikan dan pelatihan yang lebih baik menghasilkan pendapatan per kapita yang lebih tinggi dan ketika populasi mendapatkan lebih banyak pendidikan dan pengetahuan, PDB per kapita meningkat melalui peningkatan produktivitas dan penghasilan yang lebih baik. Harapan hidup saat lahir menyebabkan PDB per kapita, dan peningkatan pendapatan per kapita menyebabkan harapan hidup melalui perawatan kesehatan yang lebih baik. Demikian pula, tingkat melek huruf orang dewasa menyebabkan pendapatan per kapita PDB positif; peningkatan pendapatan per kapita menyebabkan tingkat melek huruf orang dewasa meningkat melalui pengeluaran untuk pendidikan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil
1	<p>Peneliti: Qaisar Abbas</p> <p>Judul: <i>The Role of Human Capital in Economic Growth: A Comparative Study of Pakistan and India. The Pakistan Development Review</i> 39 : 4 Part II (Winter 2000) pp. 451-473</p>	<p>(1) memperkirakan dan menganalisis pengaruh modal manusia sebagai variabel aliran terhadap pertumbuhan ekonomi untuk lima negara sampel, (2) memperkirakan dan menganalisis pengaruh modal manusia sebagai variabel saham terhadap perekonomian. untuk negara-negara terpilih, (3) memperkirakan dan menganalisis pengaruh input tenaga kerja yang efektif terhadap pertumbuhan ekonomi. (4) memperkirakan dan menganalisis modal manusia sebagai agen dalam menarik modal fisik, dan (5) akhirnya merekomendasikan beberapa implikasi</p>	<p>Sampel: dua negara berkembang yaitu, Pakistan, dan India</p> <p>Variabel: Produk Domestik Bruto (PDB) adalah variabel dependen, tiga faktor input yaitu, pekerjaan, modal fisik dan manusia modal adalah variabel independen.</p> <p>Alat Analisis: menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS).</p>	<p>(1) pembawa modal manusia adalah manusia yang dicirikan sebagai produktif dan konsumtif; (2) modal manusia adalah konsep multi-dimensi yang terdiri dari berbagai faktor modal manusia tertentu; (3) ada hubungan positif secara keseluruhan antara investasi modal manusia dan pertumbuhan ekonomi; (4) sebagian besar modal manusia juga berada di bawah modal fisik daripada variabel independen dalam proses pertumbuhan. Analisis di atas memiliki implikasi kebijakan setiap negara dalam sampel.</p>

		kebijakan untuk setiap negara dalam sampel.		
2	<p>Peneliti: Elena Pelinescu</p> <p>Judul: <i>The impact of human capital on economic growth. Procedia Economics and Finance</i> 22 (2015) 184 – 190</p>	<p>peran modal manusia sebagai faktor pertumbuhan dan berpendapat bahwa investasi yang lambat dalam modal manusia harus mempengaruhi pembangunan berkelanjutan di negara-negara tersebut.</p>	<p>Sampel: Belgium, Bulgaria, Czech Republic, Denmark, Germany, Estonia, Ireland, Greece, Spain, France, Croatia, Italy, Cyprus, Latvia, Lithuania, Luxembourg, Hungary, Malta, Netherlands, Austria, Poland, Portugal, Romania, Slovenia, Slovakia.</p> <p>Variabel: PDB per kapita dan kapasitas inovatif dari sumber daya manusia (dibuktikan dengan jumlah paten) dan kualifikasi karyawan (pendidikan menengah).</p> <p>Alat Analisis: Metode data panel</p>	<p>Hubungan positif, signifikan secara statistik antara PDB per kapita dan kapasitas inovatif dari sumber daya manusia (dibuktikan dengan jumlah paten) dan kualifikasi karyawan (pendidikan menengah) seperti yang diharapkan menurut teori ekonomi. Hubungan negatif antara pengeluaran pendidikan dalam PDB dan PDB per kapita, penjelasan yang mungkin adalah heterogenitas negara yang dipertimbangkan. Selain itu, model tersebut menunjukkan pengaruh negatif baik krisis ekonomi maupun perbedaan yang berasal dari negara tertentu. Di masa mendatang, kami akan menggunakan model sebagai variabel alternatif untuk modal manusia, rata-rata tertimbang dari populasi yang terdaftar di pendidikan dasar, menengah dan tinggi untuk menyoroti bagaimana hasil dipengaruhi oleh pemilihan proxy untuk modal manusia.</p> <p>Terdapat hubungan jangka panjang antara human capital dengan pertumbuhan ekonomi, sehingga investasi pada human capital berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.</p> <p>Rekomendasi Pemerintah harus</p>
3	<p>Peneliti: Syed Mohsin Kazmi, Kazim Ali dan Ghamze Ali</p>	<p>menganalisis dampak modal manusia terhadap PDB riil atau pertumbuhan Pakistan.</p>	<p>Sampel: Pakistan untuk periode antara 1992-2014. Data diambil dari Survei Ekonomi Pakistan 2014-15 dan buku statistik tahunan dari Pakistan.</p>	<p>Rekomendasi Pemerintah harus</p>

<p>Judul: <i>Impact of Human capital on Economic Growth: Evidence from Pakistan. 2017 by the Sustainable Development Policy Institute</i></p>	<p>Variabel: sekolah dasar, sekolah menengah, sekolah menengah atas, teknis, pendidikan tinggi, tingkat pendaftaran universitas dan GDP</p> <p>Alat Analisis: Data time series Uji Akar Unit Augmented Dickey Fuller dan Trace Test menggunakan Teknik Kointegrasi Johansen</p>	<p>meningkatkan pengeluarannya untuk pendidikan terutama di pedesaan karena mayoritas penduduk tinggal di sana. Dalam anggaran tahunan Pakistan, persentase yang sangat rendah dihabiskan untuk sektor pendidikan sedangkan sektor tersebut memiliki potensi dan dampak yang menonjol pada PDB riil perekonomian. Pembentukan Komisi Pendidikan Tinggi (HEC) merupakan langkah yang efektif di dalam negeri tetapi ada kebutuhan untuk mengembangkan lembaga teknis yang lebih tinggi yang tidak hanya akan membantu meningkatkan tenaga kerja yang efektif dan produktif tetapi juga menciptakan multiplier effect pada perekonomian di jangka panjang.</p>	
<p>4 Peneliti: Enrique Lopez-Bazo dan Elisabet Motellon</p> <p>Judul: <i>Human Capital and Regional Wage Gaps. Regional Studies, Vol. 46.10, pp. 1347-1365, November 2012</i></p>	<p>kontribusi dana abadi dan pengembalian modal manusia dalam menjelaskan perbedaan upah yang diterima individu antar daerah. menilai pengaruh modal manusia dalam kerangka persamaan upah Mincerian.</p>	<p>Sampel: sampel Spanyol dari ECHP. 2 ECHP adalah survei standar yang dilakukan di Negara Anggota Uni Eropa di bawah naungan Kantor Statistik Komunitas Eropa (EUROSTAT). mengeksploitasi 2000 sampel diperpanjang dari ECHP.</p> <p>Variabel: Dekomposisi global, Kontribusi modal manusia, Kontribusi sekolah, Kesenjangan upah</p>	<p>Bahwa sebagian besar dari pengaruh total pendidikan berkaitan dengan pengaruh tidak langsung. bahwa sebagian besar dari efek ini harus dikaitkan dengan perbedaan dalam pengembalian pendidikan, karena perbedaan yang terkait dengan pengembalian kepemilikan dan pengalaman memainkan peran kecil di sebagian besar wilayah kebijakan yang bertujuan untuk mempromosikan pendidikan merupakan alat yang efektif dalam meningkatkan produktivitas pekerja dan dalam menurunkan risiko pengangguran dan non-</p>

			Alat Analisis: estimasi IV Heckit	partisipasi di pasar tenaga kerja.
5	Peneliti: Rabiul Islam, Ahmad Bashawir Abdul Ghani, Bobby Kusuma, dan Belinda Barbara Theseira	untuk mengetahui tentang pendidikan dan sumber daya manusia dalam memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi Malaysia.	Sampel: Negara Malaysia Sebanyak 100 responden terlibat dalam penelitian ini di wilayah Bahau, Negeri Sembilan. Variabel: Pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan sumber daya manusia. Alat analisis: Penggunaan uji reliabilitas dan analisis statistik OLS	Pendidikan dan sumber daya manusia menunjukkan hasil positif yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi. Ada hubungan yang kuat antara pendidikan dan sumber daya manusia yang melibatkan pengetahuan, pelatihan dan dukungan yang lebih baik dalam pertumbuhan ekonomi. Pendidikan tinggi menunjukkan pekerja yang lebih terampil dan produktif. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, efektivitas input pendidikan harus ditingkatkan
	Judul: <i>Education and Human Capital Effect on Malaysian Economic Growth. International Journal of Economics and Financial Issues, 2016, 6(4), 1722- 1728.</i>			
6	Peneliti: Rashidul Alam Mahumud, Golam Hossain, Ripter Hossain, Nurul Islam, Lal Rawal	mengetahui pengaruh usia harapan hidup terhadap perubahan pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran kesehatan, serta untuk	Sampel: Data waktu tahunan dari Bangladesh selama periode 1995 -2011 di Negara Banglades Variabel:	Bahwa sebagian besar variabel yang secara tradisional dianggap berpengaruh ternyata tidak signifikan dibandingkan dengan temuan penelitian sebelumnya. Hasilnya memiliki beberapa implikasi kebijakan bagi Bangladesh, khususnya untuk meningkatkan

<p>Judul: <i>Impact of Life Expectancy on Economics Growth and Health Care Expenditures: A Case of Bangladesh. Universal Journal of Public Health 1(4): 180-186, 2013</i></p>	<p>mengetahui kecenderungan perbedaan jenis kelamin terhadap usia harapan hidup menurut perbedaan jenis kelamin.</p>	<p>harapan hidup (variabel dependen). pendapatan nasional (PDB per kapita dalam dolar internasional dan pada harga konstan), PDB per kapita, PPP (konstan \$ internasional 2005), pengeluaran kesehatan per kapita, PPP (konstan \$ internasional 2005), publik pengeluaran kesehatan (% dari PDB), total pengeluaran kesehatan (% dari GDP), pengeluaran kesehatan publik (% dari pengeluaran pemerintah), pengeluaran kesehatan publik (% dari total pengeluaran kesehatan), pengeluaran kesehatan dari kantong (% dari total pengeluaran pada kesehatan) dan pengeluaran kesehatan dari kantong (% dari pengeluaran swasta untuk kesehatan) merupakan variabel independen.</p> <p>Alat analisis: Analisis Regresi berganda</p>	<p>pendapatan riil per kapita dan pengeluaran yang lebih tinggi untuk kesehatan, perencanaan penduduk dan ini tidak diragukan lagi penting untuk kesejahteraan dan pembangunan sosial secara keseluruhan.</p>
<p>7 Peneliti: Emmanuel Carsamer dan Eric Ekyem</p> <p>Judul: <i>An Empirical Analysis Of Government Educational</i></p>	<p>untuk menyelidiki dampak pengeluaran pendidikan pada pendaftaran sekolah dalam pembangunan ekonomi Afrika.</p>	<p>Sampel: Frekuensi data tahunan dari 1998 hingga 2012 yang melibatkan dua puluh (20) negara Afrika.</p> <p>Variabel: partisipasi sekolah (dasar dan menengah) digunakan sebagai variabel terikat dalam penelitian. pengeluaran pendidikan publik sebagai variabel independen, PDB</p>	<p>Bahwa kenaikan pengeluaran pendidikan secara positif meningkatkan partisipasi sekolah di tingkat sekolah dasar dan menengah dan juga mengontrol pendapatan per kapita mengurangi daya penjas pengeluaran pendidikan untuk pendaftaran sekolah dasar tetapi memperkuat pendaftaran sekolah menengah. Sementara ketidakstabilan politik memiliki dampak negatif pada pendaftaran, reformasi</p>

<p><i>Expenditure On Enrolments At Primary And Secondary School Levels In Africa. United Kingdom Vol. III, Issue 7, July 2015</i> http://ijecm.co.uk/ ISSN 2348 0386</p>	<p>pendapatan per kapita, penduduk perkotaan terhadap PDB, jumlah guru sekolah dasar dan menengah dan boneka untuk institusi serta boneka untuk perubahan kebijakan.</p> <p>Alat Analisis: Metode data panel dengan menggunakan Model efek tetap (FEM)</p>	<p>pendidikan berdampak positif. Mengenai implikasi kebijakan, pemerintah Afrika harus meningkatkan alokasi anggaran untuk pendidikan, serta meningkatkan fasilitas infrastruktur untuk mendorong pendaftaran sekolah.</p>
<p>8 Peneliti: Md. Saiful Islam</p> <p>Judul: <i>Human Capital and Per Capita Income Linkage in South Asia: A Heterogeneous Dynamic Panel Analysis. Journal of the Knowledge Economy</i></p>	<p>Mengekplorasi hubungan antara modal manusia khususnya usia harapan hidup dan melek huruf dan PDB Perkapita di ekonomi Asia Selatan terpilih.</p> <p>Sampel: data panel tahunan Bangladesh, India, Nepal, Pakistan, dan Sri Lanka untuk periode 2000-2016</p> <p>Variabel: Variabel dependen PDB Perkapita Variabel independen harapan hidup saat lahir dan tingkat melek huruf orang dewasa.</p> <p>Alat Analisis: uji root unit panel, uji kointegrasi Pedroni, uji terikat panel autoregressive distributed lagged (ARDL), dan uji kausalitas panel Dumitrescu-Hurlin</p>	<p>Pembentukan modal dalam hal pendidikan dan pelatihan yang lebih baik menghasilkan pendapatan per kapita yang lebih tinggi dan ketika populasi mendapatkan lebih banyak pendidikan dan pengetahuan, PDB per kapita meningkat melalui peningkatan produktivitas dan penghasilan yang lebih baik.</p> <p>Harapan hidup saat lahir menyebabkan PDB per kapita, dan peningkatan pendapatan per kapita menyebabkan harapan hidup melalui perawatan kesehatan yang lebih baik. Demikian pula, tingkat melek huruf orang dewasa menyebabkan pendapatan per kapita PDB positif; peningkatan pendapatan per kapita menyebabkan tingkat melek huruf orang dewasa meningkat melalui pengeluaran untuk pendidikan.</p>

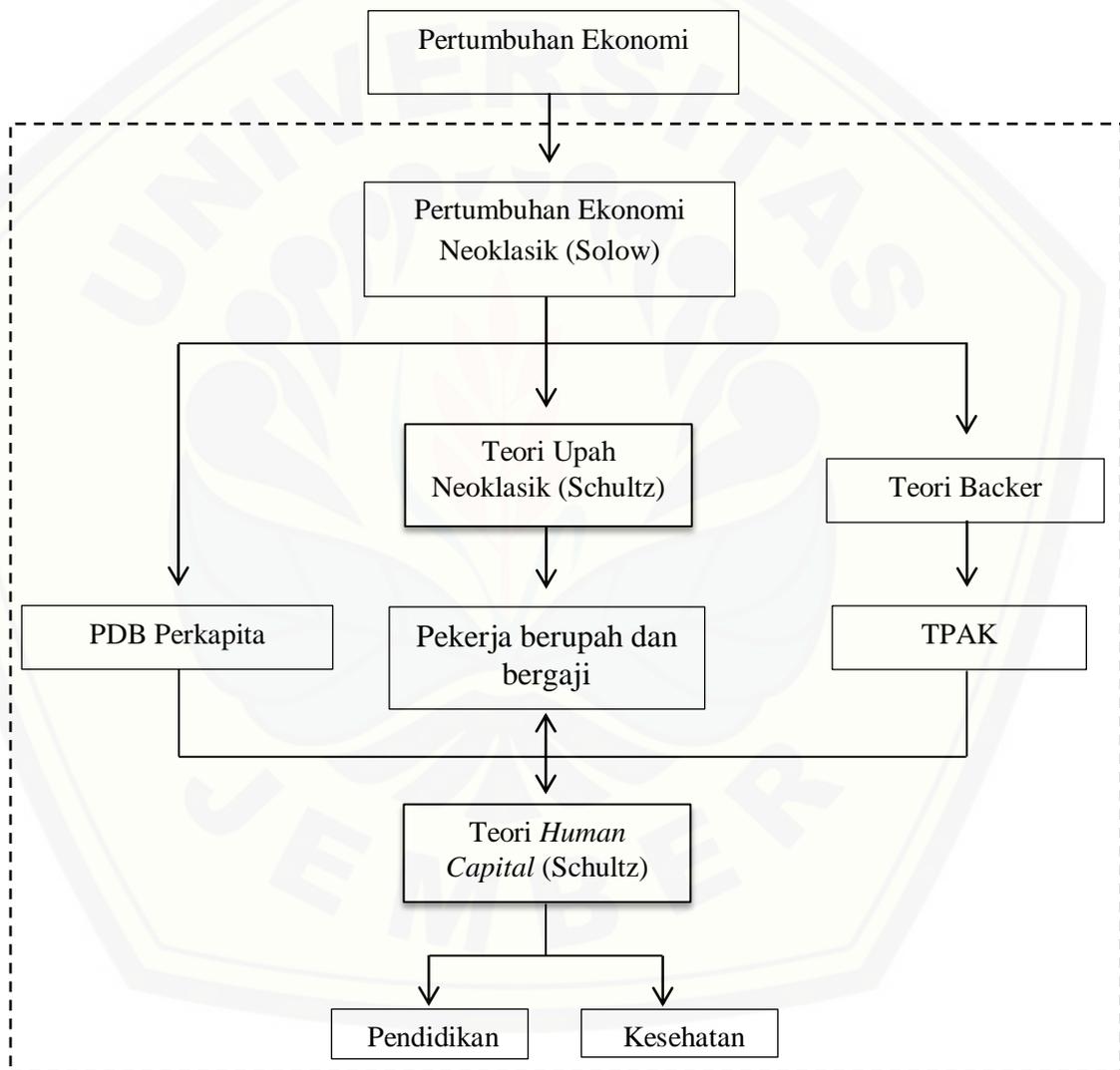
2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual digunakan untuk pedoman atau gambaran alur pemikiran dalam fokus tujuan penelitian. Penelitian dampak pertumbuhan ekonomi terhadap *Human Capital* di 5 negara ASEAN pada periode 2009 - 2018 ini akan berfokus variabel makro ekonomi, khususnya penanaman modal (investasi). Model pertumbuhan Solow dirancang untuk menunjukkan bagaimana pertumbuhan persediaan modal, pertumbuhan angkatan kerja, dan kemajuan teknologi berinteraksi dalam perekonomian, serta bagaimana pengaruhnya terhadap output barang dan jasa suatu negara secara keseluruhan.

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan seberapa jauh kegiatan perekonomian akan memperoleh pendapatan penduduk pada periode tahun tertentu. PDB perkapita digunakan sebagai indikator keberhasilan pembangunan ekonomi dan bergantung pada pertumbuhan jumlah penduduk. Pendapatan perkapita menunjukkan pendapatan yang diterima setiap individu masyarakat atas kegiatan ekonomi yang dilakukan di suatu wilayah. Pendapatan perkapita juga digunakan untuk melihat perkembangan tingkat kesejahteraan penduduk disuatu wilayah (Adisasmita, 2011:20).

Produktivitas adalah jumlah barang dan jasa yang disediakan seorang pekerja pada setiap jam kerjanya. Pertumbuhan produktivitas merupakan kunci untuk meningkatkan taraf hidup layak di suatu negara karena taraf hidup suatu negara tergantung pada kemampuan seseorang untuk menghasilkan barang dan jasa. Penambahan input tenaga kerja pada proses produksi akan mengakibatkan peningkatan output. Maka tingkat partisipasi angkatan kerja yang mempunyai kualitas yang bagus akan meningkatkan tingkat upah dan gaji sesuai dengan setiap jam kerjanya (Hendarmin dan Kartika, 2019). Teori penentuan upah dan spekulasi tentang kontribusi angkatan kerja terhadap produk domestik bruto bervariasi dari waktu ke waktu, berubah seiring dengan perubahan lingkungan ekonomi itu sendiri. Kalau relatif kecil, gajinya rendah. Ricardo berpendapat bahwa peningkatan modal akan menghasilkan peningkatan permintaan tenaga kerja (Kleinsorge, 2020).

Konsep tentang investasi sumber daya manusia yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi telah mengalami peningkatan. Manusia dibentuk sebagai bentuk kapital (*Human Capital*) yang sangat menentukan pertumbuhan produktivitas suatu negara. *Human Capital* dapat diaplikasikan dalam bentuk investasi sumberdaya manusia diantaranya pendidikan dan juga kesehatan (Yuniarsih dan Suwanto 2016:17-19).



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual (Sumber: berbagai literatur diolah)

Keterangan:



Hubungan Langsung



Fokus Penelitian

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kajian ilmu pembangunan dan literatur yang terkait dengan penelitian ini, maka dapat diterapkan hipotesis sebagai berikut:

1. PDB Perkapita, TPAK, dan Pekerja berupah dan bergaji berpengaruh positif dan signifikan terhadap *human capital* ditinjau dari aspek pendidikan di 5 negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina dan Vietnam) pada periode 2009 - 2018.
2. PDB Perkapita, TPAK, dan Pekerja berupah dan bergaji berpengaruh positif dan signifikan terhadap *human capital* ditinjau dari aspek kesehatan di 5 negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina dan Vietnam) pada periode 2009 - 2018

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan menurut jenis penelitian, jenis dan sumber data, metode analisis data, spesifikasi model, uji asumsi klasik, uji statistika, dan definisi operasional. Sesuai dengan penelitian yang diambil tentang tingkat pertumbuhan berpengaruh terhadap *human capital* di ASEAN 5 pada tahun 2009 - 2018.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah sebuah penelitian yang menggunakan perhitungan kuantitatif yang akan dijelaskan secara asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui saling berpengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan diskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun sebuah teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala yang terjadi dalam penelitian (Sugiyono, 2007:10).

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari lembaga yang menyangkut tentang sumber data. Data diperoleh dari *World Bank* berupa data panel yang merupakan gabungan dari *cross section* dan *time series* (runtut waktu tahunan). Periode waktu yang digunakan adalah 2009-2018 dengan ruang lingkup lima negara ASEAN yang terdiri dari Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, dan Vietnam. Penentuan waktu ditentukan dari setelah adanya krisis keuangan global pada tahun 2008 dan 2009. Pada tahun tersebut terdapat perkembangan industrialisasi dan kerjasama ekonomi dan perdagangan bilateral maupun multilateral antar negara ASEAN.

3.3 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda data panel untuk mengetahui pengaruh remitansi terhadap *Human Capital*. Data Panel sendiri adalah data yang memiliki dimensi ruang dan waktu, artinya penggabungan antara data *cross-section* dan data *time series*. Data panel merupakan data pooled, kombinasi data runtut waktu ydan individual, data micropanel, data longitudinal, dan analisis cohort.

Terdapat empat pilihan dalam analisis data panel diantaranya:

1. Model OLS *pooled*, hanya dengan memperoleh data dari 30 observasi dan mengestimasi sebuah regresi tanpa mempedulikan sifat *time series* dan *Cross-section* pada data
2. Model *fixed effect least square dummy variable* (LSDV), dengan memperoleh data dari 30 observasi, tetapi memberikan setiap unit *cross-section* (maskapai) dengan sebuah variabel (intersep) dummy.
3. Model *fixed effect within group* (FEM), dengan memperoleh 30 observasi tetapi untuk masing-masing maskapai dirumuskan setiap variabel sebagai deviasi dari nilai rata-rata dan kemudian diestimasi dengan regresi OLS pada nilai rata-rata terkoreksi atau yang dirata-ratakan.
4. Model *random effect* (REM) berbeda dengan LSDV model ini mengasumsikan bahwa nilai intersep adalah sebuah nilai acak dari populasi maskapai yang lebih besar.

Menyatakan terdapat model untuk masing-masing data panel menggunakan tiga metode analisis regresi:

- a. OLS pooled

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 X_{3it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \mu_{it} \dots \dots \dots (3.1)$$

- b. *Fixed effect Model* (FEM) atau LSDV

$$Y_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 D_2 + \dots + \alpha_n D_n + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \mu_{it} \dots \dots \dots (3.2)$$

dimana:

Y_{it} = Variabel dependen untuk individu ke-I dan waktu ke-t

X_{it} = Variabel independen untuk individu ke-I dan waktu ke-t

Dit dan X_{it} = Variabel dummy

c. Random effect model (REM)

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \varepsilon_{it} + \mu_{it} \dots \dots \dots (3.3)$$

Keuntungan penggunaan data panel, dibandingkan dengan data *cross-section* atau *time-series* (Gujarati, 2015:237-260) diantaranya:

1. Teknik estimasi yang menggunakan data panel dapat mengatasi adanya heterogenitas,
2. Penggabungan antara data *cross-section* atau *time-series*, data panel memberi lebih banyak informasi, lebih banyak varians, sedikit kolinearitas antar variabel, lebih banyak *degree of freedom*, dan lebih efisien.
3. Dengan memahami observasi *cross-section* yang berulang-ulang, data panel paling cocok untuk memahami dinamika perubahan,
4. Data panel baik untuk mendeteksi dan mengukur adanya dampak yang secara sederhana tidak bisa dilihat pada data *cross-section* murni atau *time-series* murni,
5. Data panel memudahkan untuk mempelajari dan memahami perilaku yang rumit,
6. Dengan menciptakan data menjadi beberapa ribu unit, data panel bisa meminimalkan bias yang bisa terjadi jika kita melakukan agregasi dari kondisi individu/mikro ke dalam agregasi besar.

Penelitian ini menggunakan adopsi dari Hakooma dan Seshamani (2017), Hendarmin dan Kartika (2019), Rasyid (2020), dan Niaz Murshed Chowdhury (2018) jenis penelitian yang meneliti tentang penelitian yang sejenis dengan menggunakan metode OLS dan dapat dituliskan sebagai berikut:

Turunan dari rumus pendapatan nasional

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Keterangan :

- Y = Pendapatan
 C = Consumsi
 I = Investasi

- G = Pengeluaran Pemerintah
- X = Ekspor
- M = Impor

Human capital merupakan turunan dari G yaitu pengeluaran pemerintah maka didapat dengan perumusan sebagai berikut:

$$Y_{pp} = f(pdb, tpak, ug) \dots\dots\dots (3.4)$$

dan yang kedua,

$$Y_{khs} = f(pdb, tpak, ug) \dots\dots\dots (3.5)$$

Selanjutnya dirubah dalam bentuk ekonometrika seperti berikut,

$$Y_{ppit} = \beta_0 + \log\beta_1 pdb_{1it} + \beta_2 tpak_{2it} + \beta_3 ug_{3it} + \mu_{it} \dots\dots Model-1 \quad (3.6)$$

dimana:

- P = Tingkat pendidikan (Pendaftaran Primer)
- β_0 = konstanta
- pdb_1 = PDB Per kapita
- $tpak_2$ = TPAK
- ug_3 = Pekerja berupah dan bergaji
- β_1, β_2 = Koefisien
- μ = Error
- i = cross section
- t = time series

$$Y_{khsit} = \beta_0 + \log\beta_1 pdb_{1it} + \beta_2 tpak_{2it} + \beta_3 ug_{3it} + \mu_{it} \dots\dots Model-2 \quad (3.7)$$

Dimana:

- Y_{khs} = Tingkat Kesehatan (Kemungkinan Hidup Saat Lahir)
- β_0 = konstanta
- pdb_1 = PDB Per kapita
- $tpak_2$ = TPAK
- ug_3 = Pekerja berupah dan bergaji
- β_1, β_2 = Koefisien

μ	= Error
i	= cross section
t	= time series

3.3.1 Uji Spesifikasi Model

Untuk menganalisis data panel maka harus menggunakan uji spesifikasi model yang tepat untuk menentukan model yang benar dapat menggunakan beberapa pengujian yaitu:

a. Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model FEM lebih baik dibandingkan model OLS dengan melihat signifikansi statistik uji F. Diasumsikan bahwa terdapat setiap bagian *cross-section* cenderung mempunyai sifat yang tidak realistis dan memiliki sifat yang berbeda. Pengujian ini memiliki beberapa hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 = \text{PLS (OLS Pooled)}$$

$$H_1 = \text{FEM (LSDV)}$$

Uji Chow menuliskan rumus F statistik dengan dasar penolakan terhadap hipotesis nol seperti yang dirumuskan sebagai berikut ini:

$$\text{CHOW} = \frac{(RRSS - URSS)/(N-1)}{URSS/(NT-N-K)} \dots\dots\dots (3.8)$$

Dimana:

RRSS = *Restricted Residual Sum* (didapat dari estimasi data panel dengan metode FEM)

URSS = *Unrestricted Residual Sum Square* (didapat dari estimasi data panel dengan metode FEM)

N = Jumlah *cross - section*

T = Jumlah dari data time series

K = Jumlah dari variabel independen

Apabila Uji F statistik atau nilai dari *chow* test lebih besar dari F tabel, maka H_0 ditolak, sehingga model yang digunakan adalah *fixed effect model*, begitu pula sebaliknya jika nilai *chow* test lebih kecil dari F tabel, maka H_0 diterima, sehingga model yang digunakan adalah OLS. Chow test dilakukan dengan tujuan untuk menentukan metode yang terbaik dalam regresi data panel, apakah akan menggunakan *Pooled Least Square* (PLS) atau *Common Effect* (CE) atau *fixed effect*. Hasil Chow test menunjukkan bahwa metode yang terbaik dalam regresi data panel, adalah *fixed effect*. Kemudian dilakukan uji hausman, untuk menentukan pilihan apakah *fixed effect* atau *random effect*.

b. Uji Hausman

Hipotesis nol menyatakan bahwa estimator *fixed effect* dan *common effect model* tidak memiliki perbedaan yang besar. Jika H_0 ditolak, maka kesimpulannya adalah ECM tidak tepat karena *random-effect* kemungkinan berkorelasi dengan satu atau lebih variabel independen. Untuk itu FEM lebih baik dibanding dengan ECM.

$$H_0 = \text{REM}$$

$$H_1 = \text{FEM}$$

Statistik uji Hausman mengikuti distribusi statistic (X^2) chi-square dengan df (*degree of freedom*) sebanyak k (k = jumlah variable independent). Jika statistic Hausman menerima H_1 atau p value < 0,05 maka model yang tepat model fixed effect, sebaliknya jika statistis Hausman > 0,05 maka model yang tepat model random effect. Hasil uji Hausman, menunjukkan bahwa jelas menolak H_0 , nilai estimasi chi-square signifikan. Artinya menolak model *random-effect* (ECM/REM), dan menerima FEM, atau FEM lebih baik dibandingkan dengan ECM.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* diartikan sebagai analisis yang dilakukan untuk menentukan metode yang terbaik dalam regresi data panel, lebih tepat *common*

effect atau *random-effect*. Uji Lagrange Multiplier, dilakukan apabila peneliti berada pada dua kondisi saat melakukan regresi data panel:

1. Uji Chow melihatkan apabila metode terbaik adalah *common effect* dari pada *fixed effect*. Maka langkah selanjutnya untuk menentukan apakah hasil analisis lebih baik menggunakan *common effect* lebih baik dari pada *Random Effect*, maka diperlukan uji Lagrange Multiplier Test.
2. Uji Hausman melihatkan apabila metode terbaik adalah *Random effect* dari pada *Fixed Effect*. Sehingga jalan selanjutnya yang akan digunakan untuk mengetahui apakah *Random Effect* lebih baik dari pada *Common Effect*, maka diperlukan uji *Lagrange Multiplier*.

$$H_0 = \text{PLS}$$

$$H_1 = \text{FEM}$$

Jika nilai value p menunjukkan angka < 0.05 maka artinya menerima H_1 dengan menggunakan uji terbaik adalah *random effect*. Sebaliknya jika nilai value $p > 0.05$ maka H_1 ditolak dengan menggunakan uji terbaik adalah *common effect*.

3.3.2 Uji Asumsi Klasik

Fungsi uji asumsi klasik ini digunakan untuk mengetahui variabel independen terhadap variabel dependen dalam menguji hipotesis penelitian. Teorema Gauss Markov menyatakan untuk melihat apakah hasil regresi telah memenuhi kriteria *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE), maka perlu dilakukan uji asumsi klasik terdapat empat jenis yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas maupun terikat mempunyai distribusi normal atau tidak (Supratno, 1995:245). Konsep ini menggunakan pendekatan *Jarque-Berra* (J-B) Test. Perbandingan *Jarque-Berra* X^2 dimana apabila *Jarque-Berra* $< X^2$ tabel residualnya berdistribusi tidak normal dan jika probabilitasnya *Jarque-Berra* $> \alpha = 5\%$, maka residualnya normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berfungsi untuk melihat apakah terdapat hubungan antara variabel-variabel independen dalam model. Interpretasi koefisien dalam suatu variabel dengan variabel lainnya dianggap tetap atau konstan. Maka apabila terdapat variabel yang berkorelasi maka variabel independen tidak berlaku dan mengakibatkan variabel independen lainnya berubah. Berikut ini konsekuensi apabila suatu variabel terdapat multikolinieritas diantaranya:

1. Apabila derajat kolinieritas antara variabel independen bertambah maka menyebabkan standar deviasi cenderung besar.
2. Ketika standar deviasi terlalu besar mengakibatkan interval kepercayaan terhadap parameter populasi yang sesuai membesar.
3. Jika terjadi multikolinieritas tinggi maka R_2 yang kemungkinan dengan nilai pengaruh besar tidak ada atau hanya sedikit yang mencapai signifikan secara uji statistik.
4. Jika Multikolinieritas tidak sempurna maka standar deviasi menjadi rentan terhadap perubahan data yang ada.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah antara kesalahan pengganggu pada saat periode suatu waktu tertentu mempunyai varian yang sama dengan kesalahan pengganggu pada periode lainnya. Untuk menguji apakah dalam penelitian ini terdapat heteroskedastisitas maka digunakan uji glejser dengan langkah-langkah sebagai berikut (Gujarati, 1991:210).

1. Melakukan regresi variabel terikat atau dependen (Y) terhadap semua variabel bebas atau independen (X) dan memperoleh nilai residula E.
2. Melakukan regresi dari nilai absolut residual (E) terhadap semua variabel independen (X) yang mempunyai hubungan erat dengan $\delta^2\mu$ dengan bentuk regresi: $E = \delta\mu + \delta_1X_1 + \mu_i$.
3. Menentukan ada tidaknya masalah heteroskedastisitas.
4. Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Apabila probabilitas $t_{hitung} > \alpha = 5\%$ atau 0.05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila probabilitas $t_{hitung} < \alpha = 5\%$ atau 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk melihat adakah terdapat hubungan antara beberapa observasi yang diurutkan menurut ruang dan waktu. Implikasi yang ditimbulkan dengan permasalahan autokorelasi maka model menjadi tidak konsisten, hal ini akan terjadi error. Untuk menguji keberadaan autokorelasi maka dilakukan uji dengan menggunakan Tabel Durbin Waston statistik. Berikut hasil yang adakan didapat dalam uji DW untuk mengetahui keberadaan autokorelasi, diantaranya:

$DW < dL$	artinya terdapat korelasi positif
$dL \leq DW \leq dU$	artinya tidak terdapat kesimpulan
$dU < DW < 4-dU$	artinya tidak terdapat korelasi positif maupun negatif
$4-dU \leq 4-dL \leq DW$	artinya tidak dapat kesimpulan
$DW > 4-dL$	artinya tidak terdapat korelasi negatif

3.3.3 Pengujian Statistika

Uji statistika bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen mempengaruhi secara parsial maupun keseluruhan. Langkah-langkah uji statistika sebagai berikut:

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara simultan. Hipotesis dalam uji Simultan sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_k = 0$$

$$H_1 : \text{semua atau salah satu dari } \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_k \neq 0$$

Rumus Uji F:

$$F = \frac{R^2/(n-1)}{(1-R^2)/(n-k)} \quad (\text{Suharyadi dan Purwanto, 2017:18}) \dots\dots\dots (3.9)$$

Diketahui:

R^2 = Koefisien determinasi

n (df1) = Jumlah Observasi

k (df2) = jumlah semua variabel

Apabila ($F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen, apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau disebut juga dengan uji parsial berfungsi untuk menguji adanya pengaruh antara variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan antar hasil pada t_{hitung} terhadap t_{tabel} . Uji t memiliki hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

Rumus Uji t:

$$t_{\text{tabel}} = \frac{\alpha}{2} \times n - 1 \dots\dots\dots (3.10)$$

Diketahui:

α = konstanta

n = Jumlah Observasi

Apabila ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel independen mempengaruhi signifikan variabel dependen. Sebaliknya jika ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$) maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen, sehingga model yang digunakan kurang baik.

c. Uji Koefisien Determinasi R_2 (R-square)

Uji R-square dilakukan untuk memprediksi atau melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini memiliki syarat dimana hasil uji F dalam analisis regresi menunjukkan hasil yang signifikan. Ketika uji F tidak signifikan maka nilai dalam koefisien determinasi R_2 (R-square) tidak dapat memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nilai dari antara nol dan satu (Akerlof, 1970).

3.4 Definisi Variabel Operasional

Definisi operasional berfungsi untuk menjelaskan masing-masing variabel yang digunakan untuk penelitian ini. Penjelasan ini bertujuan untuk meminimalisir adanya kesalahpahaman dalam mengartikan variabel yang ada dalam penelitian. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Human Capital* (Y)

Human capital yang digunakan dalam penelitian ini ditinjau dari aspek kesehatan dan pendidikan. Dimana kesehatan di proksi dengan Kemungkinan hidup saat lahir (dalam %) yang merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir. Sedangkan pendidikan diproksi dengan Angka pendaftaran primer dihitung dalam (% gross) membagi jumlah siswa yang mendaftar di pendidikan dasar tanpa memandang usia dengan populasi kelompok usia yang secara resmi sesuai dengan pendidikan dasar dan dikali dengan 100. Data dari *Word Bank* dari periode 2009 - 2018 di 5 negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, dan Vietnam).

2. PDB Per Kapita (X1PDB)

PDB Per kapita besaran pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara. PDB adalah hasil dari pembagian pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduk negara tersebut. PDB Perkapita merupakan nilai yang diperoleh dari PDB atau PDRB dibagi jumlah penduduk dalam suatu wilayah per

periode tertentu. Data diperoleh dari *World Bank* tahun 2009 - 2018 di 5 negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, dan Vietnam), PDB per kapita dihitung dengan (US \$ saat ini).

3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X2TPAK)

TPAK adalah Persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang merupakan angkatan kerja. Dengan rumus $TPAK = a/b \times 100\%$. Tingkat partisipasi angkatan kerja, total (% dari total populasi usia 15-64) (model perkiraan ILO). Data yang diperoleh dari *World Bank* tahun 2009-2018 di 5 negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, dan Vietnam).

4. Pekerja berupah dan bergaji (X3UG)

Upah dan gaji, pendapatan yang diperoleh dari tenaga manusia. Pekerja berupah dan bergaji, total (% dari total pekerjaan) (model perkiraan ILO), dimana Pekerja berupah dan bergaji (karyawan) adalah pekerja yang memiliki jenis pekerjaan yang didefinisikan sebagai "pekerjaan yang dibayar," di mana pemegang jabatan memegang kontrak kerja eksplisit (tertulis atau lisan) atau implisit yang memberi mereka remunerasi dasar yang tidak secara langsung bergantung pada pendapatan unit tempat mereka bekerja (*World Bank*, 2020). Data yang diperoleh dari *World Bank* tahun 2009 - 2018 di 5 negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, dan Vietnam).

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh PDB Perkapita, TPAK, dan pekerja berupah dan bergaji terhadap *Human Capital* yang di *proxy* Pendidikan dan kesehatan dengan masing-masing indikator pengukur yaitu pendaftaran primer dan kemungkinan hidup saat lahir di ASEAN 5. Penelitian ini dilakukan di 5 Negara di ASEAN selama periode 2009-2018. Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan, antara lain:

1. PDB Perkapita dan TPAK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendaftaran primer di negara ASEAN 5. Namun untuk Pekerja Berupah dan bergaji berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap aspek pendidikan di negara ASEAN 5. Efek Pekerja berupah dan bergaji ketika seseorang memiliki gelar profesional dibandingkan dengan pekerja lulus primer. Dan urutan pengaruh paling tinggi menurut *Individual Effect* adalah Filipina dan Indonesia.
2. PDB Perkapita dan Pekerja berupah dan bergaji berpengaruh positif dan signifikan terhadap aspek kesehatan di negara ASEAN 5. Namun untuk TPAK berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap aspek kesehatan di negara ASEAN 5. Hasil estimasi ini sesuai dengan harapan apriori, yaitu bahwa persentase kemungkinan hidup saat lahir yang semakin rendah akan meningkatkan TPAK di negara ASEAN 5. Dan urutan pengaruh paling tinggi menurut *Individual Effect* Vietnam dan Thailand dan yang terbaik untuk tingkat dari aspek kesehatan adalah negara Filipina dan Indonesia karena nilai untuk aspek kesehatan yang paling terendah dari kelima negara ASEAN.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis serta kesimpulan yang didapat dari penelitian ini, maka ada beberapa saran untuk memberikan alternatif dalam pengambilan kebijakan yang dapat diberikan yaitu :

1. a. Perlunya Pembentukan sumber daya manusia yang relatif besar harus

dilihat sebagai penyebab penting distribusi pendapatan yang lebih merata. Dengan adanya peningkatan kualitas dan kuantitas dalam aspek pendidikan akan memberikan dampak peningkatan pada hasil PDB perkapita disemua negara meningkat. Khususnya untuk negara Thailand, Malaysia, dan Vietnam sangat perlunya kebijakan pemerintah untuk peningkatan aspek pendidikannya karena nilainya negatif dari negara Indonesia dan Filipina.

- b. Perlunya peningkatan TPAK karena ketika semakin tinggi maka pasokan tenaga kerja yang tersedia juga tinggi untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian di 5 negara ASEAN untuk lebih produktif khususnya di negara Malaysia, Thailand, dan Vietnam karena dari aspek pendidikan masih terbelang paling rendah dari negara ASEAN 5 lainnya maka sangat diperlukan peningkatan dari aspek pendidikan dasar karena hasil mungkin memberikan batas keuntungan dari program sekolah tidak mungkin turun dan dapat meningkatkan TPAK semakin bagus.
 - c. Kebijakan pemerintah perlu adanya meningkatkan pekerja berupah dan bergaji sebagai hasil kompensasi untuk menambah antusias untuk bekerja dan bisa meningkatkan partisipasi kerja juga meningkat. Ketika kualitas dan kuantitas sumber daya manusia dan tenaga kerja dengan perbaikan pendidikan maka akan meningkatkan upah dan gaji untuk tenaga kerja. Sejumlah besar dana publik di negara ASEAN 5 harus dialokasikan untuk pendidikan (*human capital*) untuk pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN meningkat.
2. a. Untuk meningkatkan pendapatan riil per kapita dan pengeluaran yang lebih tinggi untuk kesehatan, perencanaan penduduk dan ini tidak diragukan lagi penting untuk kesejahteraan dan pembangunan sosial secara keseluruhan di negara ASEAN 5, namun lebih difokuskan dan ditingkatkan lagi untuk negara Thailand dan Vietnam Karena nilai aspek kesehatan masih tinggi.
 - b. Meningkatkan Upah dan gaji sebagai hasil kompensasi untuk menambah

antusias untuk bekerja dan bisa meningkatkan partisipasi kerja juga meningkat di ASEAN 5. Namun yang perlu ditingkatkan lebih adalah negara Thailand dan Vietnam karena nilai aspek kesehatannya masih cukup tinggi dibandingkan negara ASEAN 5 lainnya.

- c. Selain itu perlu peningkatan TPAK karena hal ini mengakibatkan aspek kesehatan di ASEAN 5 akan cepat mengalami penurunan, terutama untuk negara Thailand dan Vietnam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Q. (2000) 'The Role of Human Capital in Economic Growth: A Comparative Study of Pakistan and India', 39(4).
- Abubakar, R. R. T. (2018) 'Jurnal Ilmu Administrasi (JIA)', *Jurnal Ilmu Administrasi*, XV(2), pp. 163–178.
- Adisasmita, R. (2011) *Pembiayaan Pembangunan Daerah*. Edisi 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Adriani, E. (2019) 'Pengukuran Modal Manusia (Suatu Studi Literatur)', *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 4(1), p. 176. doi: 10.33087/jmas.v4i1.86.
- Airlangga, A. U. (2016) 'Adln-perpustakaan universitas airlangga'.
- Akerlof (1970) 'Metode Penelitian 3.1', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Aprillia dan Hariyanti, D. (2014) 'Determinasi Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Asean-6', *Media Ekonomi*, 22(3), p. 205. doi: 10.25105/me.v22i3.3192.
- Boediono (1982) *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- BPS (2020) 'PDB/PDRB per Kapita'. Available at: <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/74>. [Diakses pada 18 November 2020]
- BPS (2020) 'Upah/Gaji'. Available at: <https://www.bps.go.id/Istilah/index?Istilah%5Bberawalan%5D=U>. [Diakses pada 18 November 2020]
- Cadil, J., Petkovova, L. dan Blatna, D. (2014) 'Human Capital, Economic Structure and Growth', *Procedia Economics and Finance*, 12(March), pp. 85–92. doi: 10.1016/s2212-5671(14)00323-2.
- Carsamer, E. dan Ekyem, E. (2015) 'an Empirical Analysis of Government Educational Expenditure on Enrolments At Primary and Secondary School Levels in Africa', III(7), pp. 273–294.
- Darmayanti, L. D. dan Rustariyuni, S. D. (2019) 'Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan dan Kesehatan terhadap AHH Provinsi Bali', *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), pp. 125–241.
- Geografi Malaysia (2020). Available at: https://ms.wikipedia.org/wiki/Geografi_Malaysia. [Diakse pada 15 Juni 2020]

- Geografis Filipina (2020). Available at: <https://id.wikipedia.org/wiki/Filipina>. [Diakse pada 15 Juni 2020]
- Geografis Thailand (2020). Available at: https://id.wikipedia.org/wiki/Geografi_Thailand#Koordinat_geografis. [Diakse pada 15 Juni 2020]
- Gujarati, D. N. (1991) *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, D. N. (2015) *Dasar-dasar Ekonometrika*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Hakooma, M. R. dan Seshamani, V. (2017) 'The impact of human capital development on economic growth in Zambia: An Econometric Analysis', *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 4(4), pp. 71–87.
- Hendarmin, H. dan Kartika, M. (2019) 'The Relationship Between Human Capital and the Regional Economy Productivity', *Jejak*, 12(1), pp. 138–152. doi: 10.15294/jejak.v12i1.18396.
- Islam, M. S. (2020) 'Human Capital and Per Capita Income Linkage in South Asia: A Heterogeneous Dynamic Panel Analysis', *Journal of the Knowledge Economy*. Journal of the Knowledge Economy. doi: 10.1007/s13132-020-00637-1.
- Islam, R. *et al.* (2016) 'Education and human capital effect on Malaysian economic growth', *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(4), pp. 1722–1728.
- Jhingan, M. L. (2002) *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Edisi 1. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jhingan, M. L. (2003) *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Edited by P. R. G. Persada. Jakarta.
- Junaidi (2019) 'Tabel Durbin- Watson (DW), $\alpha = 5\%$ ', pp. 1–13. Available at: <http://junaidichaniago.wordpress.com>.
- Kleinsorge, P. L. (2020) 'Wage Theory'. Available at: <https://www.britannica.com/topic/wage#ref259898>.
- Kemendikbud (2020) *Pendidikan di Indonesia*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/informasi-unit-utama> [Diakases Pada 8 Januari 2021]
- Leker, L. dan Ponthiere, G. (2014) 'Education, life expectancy and family bargaining: The Ben-Porath effect revisited', *Education Economics*, 23(4), pp. 481–513. doi: 10.1080/09645292.2013.869557.

- Lopez-Bazo, E. dan Motellon, E. (2012) 'Human Capital and Regional Wage Gaps', *Journal of European Public Policy*, 19(9), pp. 1347–1365. doi: 10.1080/00343404.2011.579092.
- Mahumud, R. A. *et al.* (2013) 'Impact of Life Expectancy on Economics Growth and Health Care Expenditures : A Case of Bangladesh', 1(4), pp. 180–186. doi: 10.13189/ujph.2013.010405.
- Mankiw, N. G. (2006) *Makro Ekonomi*. Edisi 6. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Nasir, Z. M. dan Iqbal, N. (2009) 'Employers size wage differential: Does investment in human capital matter?', *Pakistan Development Review*, 48(4), pp. 509–521. doi: 10.30541/v48i4iipp.509-521.
- Niaz Murshed Chowdhury, M. (2018) 'Human Capital Development and Economic Growth in Bangladesh', *Journal of World Economic Research*, 7(2), p. 52. doi: 10.11648/j.jwer.20180702.12.
- Okuneye, B. A. dan Adelowoka, O. (2014) 'Tertiary Enrolment and Economic Growth in Nigeria', *Journal of Economics and Sustainable Development*, 5(5), pp. 1–7. Available at: www.iiste.org.
- Pelinescu, E. (2015) 'The impact of human capital on economic growth', *Procedia Economics and Finance*. Elsevier B.V., 22(SUPPL. 1), pp. 184 – 190. doi: 10.1016/S2212-5671(15)00258-0.
- Ramadhan, B. (2017) 'Inilah Kekuatan Ekonomi ASEAN yang Ditunggu-tunggu Dunia'. Available at: <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2017/08/08/inilah-kekuatan-ekonomi-asean-yang-ditunggu-tunggu-dunia>. [Diakses pada 19 November 2020]
- Rapoport, H. and Docquier, F. (2006) 'Chapter 17 The Economics of Migrants' Remittances', *Handbook of the Economics of Giving, Altruism and Reciprocity*, 2(06), pp. 1135–1198. doi: 10.1016/S1574-0714(06)02017-3.
- Rasyid, A. (2020) 'Pengaruh Tenaga Kerja (Human Capital) Dan Daya Dorong Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua (Studi Kasus)', *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1.
- Rifa'i, A. dan Hartono (2017) 'Indek Pembangunan Manusia dan Faktor Yang Mempengaruhinya di Daerah Perkotaan Provinsi Lampung', *Prosiding Seminar Nasional Metode Kuantitatif*, (978), pp. 195–213.
- Seebens, H. dan Wobst, P. (2003) 'The Impact of Increased School Enrollment on Economic Growth in Tanzania', (74).
- Statistik Indonesia 2018 (2018).

- Sugiyono (2007) *Metode Penelitian dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi dan Purwanto S.K. (2017) *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukirno, S. (1998) *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Raya Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2002) *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2007) *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Supratno, J. (1995) *Ekonometrika Dasar*. Edisi 2. Jakarta: LPFE-UI.
- Susanti, D. D., Komariyah, S. dan Muslihatinningsih, F. (2015) 'Pengaruh Migrasi Dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Kabupaten Jember Tahun 2003-2011', *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 2(1), pp. 13–22.
- Suwarto, P. D. T. Y. dan D. (2016) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Syed, M. K., Kazim, A. dan Ghamze, A. (2017) 'Impact of Human capital on Economic Growth: Evidence from Pakistan A publication of the Sustainable Development Policy Institute (SDPI)', p. 12. Available at: www.sdpi.org.
- Tarigan, R. (2005) *Ekonomi Regional 1 - Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Todaro, M. P. (2000) *Ekonomi Pembangunan di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M. P. dan S. S. C. (2006) *Pembangunan Ekonomi*. Edisi 9. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M. P. dan S. S. C. (2011) *Pembangunan Ekonomi Jilid 1*. Edisi Kese. Jakarta: Erlangga.
- Usaid, B. K. (2017) 'Profil indonesia', pp. 1–2.
- Vionnet, S. dan Haut, S. (2018) 'Measuring and valuing the Social Impact Of Wages – The Living Wages Global Dataset And The Health Utility Of Income', p. 20.
- Wang, Y. dan Liu, S. (2016) 'Education, Human Capital and Economic Growth: Empirical Research on 55 Countries and Regions (1960-2009)', *Theoretical Economics Letters*, 06(02), pp. 347–355. doi: 10.4236/tel.2016.62039.

- Washington (2018) 'Record High Remittances Sent Globally in 2018'. Available at: <https://www.worldbank.org/en/news/press-release/2019/04/08/record-high-remittances-sent-globally-in-2018>.
- WHO (2021) <https://www.who.int/data/maternal-newborn-child-adolescent/monitor> [Diakses pada 13 Januari 2021]
- Wijaya, Fitria dan Said, I. N. (2020) *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Intan Pariwara.
- Wilson, R. a and Briscoe, G. (2004) 'The Impact Of Human Capital On Economic Growth : A Review Review', *Impact of education and training*, (54), pp. 1–64.
- Wolff, E. N. (2000) 'Human capital investment and economic growth: Exploring the cross-country evidence', *Structural Change and Economic Dynamics*, 11(4), pp. 433–472. doi: 10.1016/S0954-349X(00)00030-8.
- World Bank (2018) 'Perkembangan Ekonomi Beberapa Negara dan Kawasan 2.1.', pp. 19–86.
- World Bank (2019) <https://data.worldbank.org/indicator> [Diakses pada 15 Februari 2019].
- World Bank (2020) <https://data.worldbank.org/indicator> [Diakses pada 10 November 2020].
- World Bank (2020) <https://datacatalog.worldbank.org/wage-and-salaried-workers-total-total-employment-modeled-ilo-estimate-0> [Diakses pada 12 Januari 2021]
- Yuniasih, dan Suwanto, T. (2016) *Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori, Aplikasi, dan Isu Penelitian*. Cetakan Ke. Bandung: Alfabeta.
- Yunardi (2014) *Sistem Pendidikan di Thailand*. Kantor Atase Pendidikan, Kedutaan Republik Indonesia KBRI Bangkok.

LAMPIRAN

Lampiran A. Data Analisis Model 1

Pendaftaran Primer (Y), PDB Perkapita (x1), TPAK (x2), dan Pekerja berupah dan bergaji (x3) di ASEAN 5 Tahun 2009 - 2018

Tahun	Negara	Pendaftaran Primer(%)	PDB Perkapita (US \$)	TPAK (%)	Upah dan Gaji (%)
2009	Indonesia	108.55	2261.2472	68.62	38.73
2010	Indonesia	109.15	3122.3628	69.19	39.79
2011	Indonesia	109.18	3643.0439	69.43	42.52
2012	Indonesia	109.27	3694.3489	69.95	45.15
2013	Indonesia	106.84	3623.9116	69.27	46.35
2014	Indonesia	106.07	3491.6248	69.00	46.70
2015	Indonesia	105.96	3331.6951	68.66	48.99
2016	Indonesia	105.61	3562.8458	68.37	48.87
2017	Indonesia	105.91	3836.9138	69.21	48.81
2018	Indonesia	106.41	3893.5961	69.73	48.09
2009	Malaysia	98.65	7292.4944	62.96	74.82
2010	Malaysia	99.75	9040.5663	62.89	74.83
2011	Malaysia	101.08	10399.373	64.26	76.78
2012	Malaysia	102.74	10817.443	65.46	75.04
2013	Malaysia	104.66	10970.123	67.14	74.37
2014	Malaysia	104.36	11319.08	67.51	75.42
2015	Malaysia	103.82	9955.2421	67.81	73.89
2016	Malaysia	104.99	9817.7409	67.78	74.37
2017	Malaysia	105.29	10254.234	67.84	74.49
2018	Malaysia	104.57	11373.233	67.93	74.62
2009	Filipina	107.76	1821.5239	63.94	52.97
2010	Filipina	108.47	2124.0568	63.89	54.16
2011	Filipina	110.69	2345.3278	64.72	54.92
2012	Filipina	109.89	2572.6294	64.28	56.84
2013	Filipina	112.39	2572.6294	64.05	58.03
2014	Filipina	113.05	2831.3167	64.78	57.54
2015	Filipina	112.25	2867.152	64.16	58.98
2016	Filipina	110.17	2941.212	64.12	61.30
2017	Filipina	107.51	2981.9342	61.87	62.20
2018	Filipina	109.89	3102.7134	61.77	63.49
2009	Thailand	99.17	4213.0015	78.19	44.72
2010	Thailand	96.86	5076.343	77.19	44.55
2011	Thailand	96.76	2345.3278	79.06	42.33

2012	Thailand	97.03	5860.5806	78.66	41.67
2013	Thailand	96.92	6168.2649	76.70	44.58
2014	Thailand	102.11	5951.8837	75.96	47.36
2015	Thailand	100.65	5840.0469	75.53	48.42
2016	Thailand	100.76	5978.6115	74.73	49.06
2017	Thailand	99.63	6578.1889	74.13	49.40
2018	Thailand	99.77	7273.5632	74.71	48.53
2009	Vietnam	102.32	1217.269	80.59	33.64
2010	Vietnam	105.71	1317.891	80.83	33.86
2011	Vietnam	107.19	1525.116	81.78	34.68
2012	Vietnam	107.75	1735.141	81.86	34.79
2013	Vietnam	108.41	1886.672	82.84	34.86
2014	Vietnam	110.33	2030.262	83.03	35.67
2015	Vietnam	109.89	2085.101	82.65	39.34
2016	Vietnam	111.21	2192.215	82.35	41.25
2017	Vietnam	109.15	2365.622	82.79	42.85
2018	Vietnam	110.59	2566.597	82.74	43.38

Lampiran B. Data Analisis Model 2

Kemungkinan Hidup Saat Lahir (Y), PDB Perkapita (x1), TPAK (x2), dan Pekerja berupah dan bergaji (x3) di ASEAN 5 Tahun 2009 - 2018

Tahun	Negara	Kemungkinan Hidup Saat Lahir (%)	PDB Perkapita (US \$)	TPAK (%)	Upah dan Gaji (%)
2009	Indonesia	68.85	2261.2472	68.62	38.73
2010	Indonesia	69.21	3122.3628	69.19	39.79
2011	Indonesia	69.54	3643.0439	69.43	42.52
2012	Indonesia	69.87	3694.3489	69.95	45.15
2013	Indonesia	70.18	3623.9116	69.27	46.35
2014	Indonesia	70.48	3491.6248	69.00	46.70
2015	Indonesia	70.76	3331.6951	68.66	48.99
2016	Indonesia	71.04	3562.8458	68.37	48.87
2017	Indonesia	71.28	3836.9138	69.21	48.81
2018	Indonesia	71.51	3893.5961	69.73	48.09
2009	Malaysia	74.31	7292.4944	62.96	74.82
2010	Malaysia	74.49	9040.5663	62.89	74.83
2011	Malaysia	74.68	10399.373	64.26	76.78
2012	Malaysia	74.88	10817.443	65.46	75.04
2013	Malaysia	75.07	10970.123	67.14	74.37
2014	Malaysia	75.27	11319.08	67.51	75.42
2015	Malaysia	75.46	9955.2421	67.81	73.89

2016	Malaysia	75.65	9817.7409	67.78	74.37
2017	Malaysia	75.83	10254.234	67.84	74.49
2018	Malaysia	75.99	11373.233	67.93	74.62
2009	Fhilipina	69.67	1821.5239	63.94	52.97
2010	Fhilipina	69.82	2124.0568	63.89	54.16
2011	Fhilipina	69.98	2345.3278	64.72	54.92
2012	Fhilipina	70.15	2572.6294	64.28	56.84
2013	Fhilipina	70.32	2572.6294	64.05	58.03
2014	Fhilipina	70.48	2831.3167	64.78	57.54
2015	Fhilipina	70.64	2867.152	64.16	58.98
2016	Fhilipina	70.80	2941.212	64.12	61.30
2017	Fhilipina	70.95	2981.9342	61.87	62.20
2018	Fhilipina	71.09	3102.7134	61.77	63.49
2009	Thailand	73.77	4213.0015	78.19	44.72
2010	Thailand	74.18	5076.343	77.19	44.55
2011	Thailand	74.59	2345.3278	79.06	42.33
2012	Thailand	74.99	5860.5806	78.66	41.67
2013	Thailand	75.38	6168.2649	76.70	44.58
2014	Thailand	75.75	5951.8837	75.96	47.36
2015	Thailand	76.09	5840.0469	75.53	48.42
2016	Thailand	76.40	5978.6115	74.73	49.06
2017	Thailand	76.68	6578.1889	74.13	49.40
2018	Thailand	76.93	7273.5632	74.71	48.53
2009	Vietnam	74.75	1217.269	80.59	33.64
2010	Vietnam	74.84	1317.891	80.83	33.86
2011	Vietnam	74.90	1525.116	81.78	34.68
2012	Vietnam	74.96	1735.141	81.86	34.79
2013	Vietnam	75.01	1886.672	82.84	34.86
2014	Vietnam	75.06	2030.262	83.03	35.67
2015	Vietnam	75.11	2085.101	82.65	39.34
2016	Vietnam	75.17	2192.215	82.35	41.25
2017	Vietnam	75.24	2365.622	82.79	42.85
2018	Vietnam	75.32	2566.597	82.74	43.38

Lampiran C. Uji Chow Pendaftaran Primer (Model 1)

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	37.812918	(4,42)	0.0000
Cross-section Chi-square	76.316186	4	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: YPP

Method: Panel Least Squares

Date: 11/04/20 Time: 10:12

Sample: 2009 2018

Periods included: 10

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	161.7513	10.43142	15.50616	0.0000
LOGX1PDB	-6.837344	1.272035	-5.375122	0.0000
X2TPAK	-0.110410	0.113148	-0.975802	0.3343
X3UG	0.156115	0.082094	1.901673	0.0635
Root MSE	3.267810	R-squared		0.478805
Mean dependent var	105.5443	Adjusted R-squared		0.444814
S.D. dependent var	4.572394	S.E. of regression		3.406927
Akaike info criterion	5.366117	Sum squared resid		533.9290
Schwarz criterion	5.519079	Log likelihood		-130.1529
Hannan-Quinn criter.	5.424366	F-statistic		14.08625
Durbin-Watson stat	0.438396	Prob(F-statistic)		0.000001

Lampiran C.1 Uji Chow Kemungkinan Hidup Saat lahir (Model 2)

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	24.156701	(4,42)	0.0000
Cross-section Chi-square	59.705792	4	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: YKHSL

Method: Panel Least Squares

Date: 11/17/20 Time: 23:46

Sample: 2009 2018

Periods included: 10

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24.04741	2.740388	8.775182	0.0000
LOGX1PDB	1.035286	0.334170	3.098078	0.0033
X2TPAK	0.455553	0.029725	15.32581	0.0000
X3UG	0.154279	0.021566	7.153691	0.0000
Root MSE	0.858471	R-squared		0.881752
Mean dependent var	73.26758	Adjusted R-squared		0.874041

S.D. dependent var	2.521832	S.E. of regression	0.895018
Akaike info criterion	2.692672	Sum squared resid	36.84860
Schwarz criterion	2.845633	Log likelihood	-63.31679
Hannan-Quinn criter.	2.750920	F-statistic	114.3380
Durbin-Watson stat	0.210134	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran D. Uji Hauman Pendaftaran Primer (Model 1)

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	27.397641	3	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOGX1PDB	5.687688	3.114721	0.424318	0.0001
X2TPAK	0.616235	0.328275	0.012544	0.0101
X3UG	-0.061185	0.005241	0.003004	0.2256

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: YPP

Method: Panel Least Squares

Date: 11/04/20 Time: 10:13

Sample: 2009 2018

Periods included: 10

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.67780	16.28834	1.085304	0.2840
LOGX1PDB	5.687688	1.605129	3.543447	0.0010
X2TPAK	0.616235	0.191401	3.219597	0.0025
X3UG	-0.061185	0.114445	-0.534625	0.5957

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	1.523420	R-squared	0.886727
Mean dependent var	105.5443	Adjusted R-squared	0.867848
S.D. dependent var	4.572394	S.E. of regression	1.662188
Akaike info criterion	3.999793	Sum squared resid	116.0405
Schwarz criterion	4.305717	Log likelihood	-91.99483
Hannan-Quinn criter.	4.116291	F-statistic	46.96941
Durbin-Watson stat	1.253438	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran D.1 Uji Hauman Kemungkinan Hidup Saat lahir (Model 2)

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	26.798587	3	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOGX1PDB	1.010434	1.157456	0.041449	0.4702
X2TPAK	-0.001849	0.177068	0.001220	0.0000
X3UG	0.106930	0.089416	0.000293	0.3061

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: YKHSL

Method: Panel Least Squares

Date: 11/17/20 Time: 23:47

Sample: 2009 2018

Periods included: 10

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	59.45396	5.052234	11.76786	0.0000
LOGX1PDB	1.010434	0.497871	2.029511	0.0488
X2TPAK	-0.001849	0.059368	-0.031153	0.9753
X3UG	0.106930	0.035498	3.012283	0.0044

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.472527	R-squared	0.964174
Mean dependent var	73.26758	Adjusted R-squared	0.958203
S.D. dependent var	2.521832	S.E. of regression	0.515569
Akaike info criterion	1.658556	Sum squared resid	11.16408
Schwarz criterion	1.964479	Log likelihood	-33.46389
Hannan-Quinn criter.	1.775053	F-statistic	161.4775
Durbin-Watson stat	0.355103	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran E. Uji LM Pendaftaran Primer (Model 1)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	5.071116 (0.0243)	3.176060 (0.0747)	8.247177 (0.0041)
Honda	2.251914 (0.0122)	1.782151 (0.0374)	2.852514 (0.0022)
King-Wu	2.251914 (0.0122)	1.782151 (0.0374)	2.862265 (0.0021)
Standardized Honda	6.864595 (0.0000)	1.874747 (0.0304)	1.052590 (0.1463)
Standardized King-Wu	6.864595 (0.0000)	1.874747 (0.0304)	1.674888 (0.0470)
Gourieroux, et al.*	--	--	8.247177 (0.0061)

Lampiran E.1 Uji LM Kemungkinan Hidup Saat lahir (Model 2)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	5.884015 (0.0153)	3.168708 (0.0751)	9.052723 (0.0026)
Honda	2.425699 (0.0076)	-1.780087 (0.9625)	0.456517 (0.3240)
King-Wu	2.425699 (0.0076)	-1.780087 (0.9625)	1.030889 (0.1513)
Standardized Honda	7.210743 (0.0000)	-1.693644 (0.9548)	-2.045495 (0.9796)
Standardized King-Wu	7.210743 (0.0000)	-1.693644 (0.9548)	-1.034298 (0.8495)
Gourieroux, et al.*	--	--	5.884015 (0.0208)

Lampiran F. Hasil Analisis Regresi Data Panel Pendaftaran Primer**(Model 1)**

Dependent Variable: YPP
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/04/20 Time: 10:12
 Sample: 2009 2018
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.67780	16.28834	1.085304	0.2840
LOGX1PDB	5.687688	1.605129	3.543447	0.0010
X2TPAK	0.616235	0.191401	3.219597	0.0025
X3UG	-0.061185	0.114445	-0.534625	0.5957

Effects Specification**Cross-section fixed (dummy variables)**

Root MSE	1.523420	R-squared	0.886727
Mean dependent var	105.5443	Adjusted R-squared	0.867848
S.D. dependent var	4.572394	S.E. of regression	1.662188
Akaike info criterion	3.999793	Sum squared resid	116.0405
Schwarz criterion	4.305717	Log likelihood	-91.99483
Hannan-Quinn criter.	4.116291	F-statistic	46.96941
Durbin-Watson stat	1.253438	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran F.1 Hasil Analisis Regresi Data Panel Kemungkinan Hidup Saat lahir (Model 2)

Dependent Variable: YKHSL
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/17/20 Time: 23:45
 Sample: 2009 2018
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 50

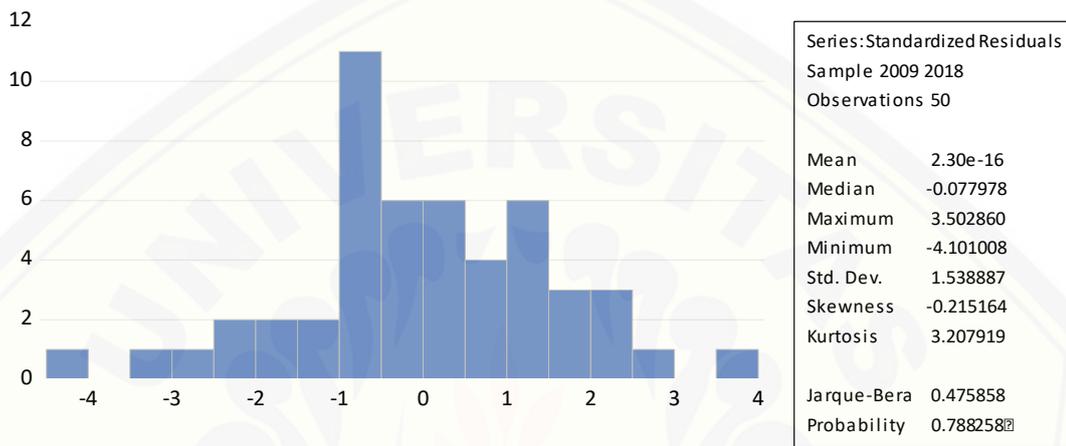
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	59.45396	5.052234	11.76786	0.0000
LOGX1PDB	1.010434	0.497871	2.029511	0.0488
X2TPAK	-0.001849	0.059368	-0.031153	0.9753
X3UG	0.106930	0.035498	3.012283	0.0044

Effects Specification**Cross-section fixed (dummy variables)**

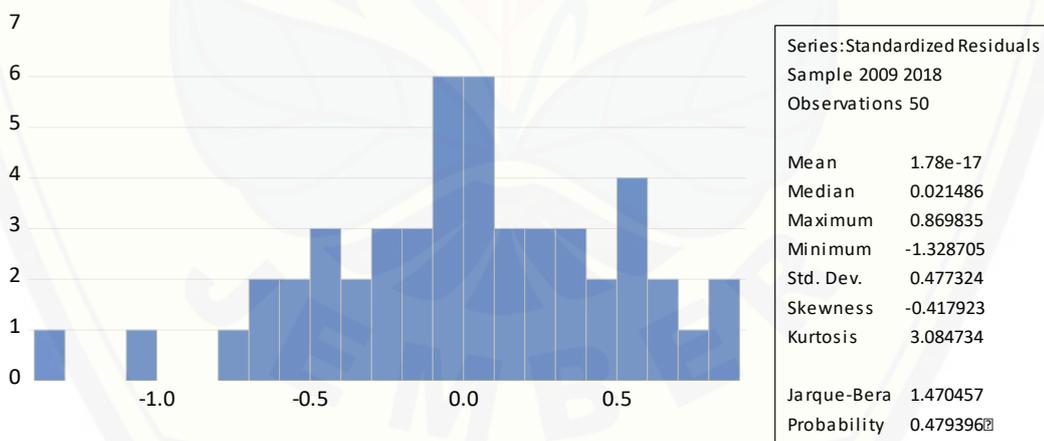
Root MSE	0.472527	R-squared	0.964174
----------	----------	-----------	----------

Mean dependent var	73.26758	Adjusted R-squared	0.958203
S.D. dependent var	2.521832	S.E. of regression	0.515569
Akaike info criterion	1.658556	Sum squared resid	11.16408
Schwarz criterion	1.964479	Log likelihood	-33.46389
Hannan-Quinn criter.	1.775053	F-statistic	161.4775
Durbin-Watson stat	0.355103	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran G. Uji Normalitas Pendaftaran Primer (Model 1)



Lampiran G.1 Uji Normalitas Kemungkinan Hidup Saat lahir (Model 2)



Lampiran H. Multikolinearitas

	LOGX1PDB	X2TPAK	X3UG
LOGX1PD			
B	1.000000	-0.370779	0.747733
X2TPAK	-0.370779	1.000000	-0.740197
X3UG	0.747733	-0.740197	1.000000

Lampiran I. Heteroskedastisitas Pendaftaran Primer (Model 1)

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/04/20 Time: 10:17
 Sample: 2009 2018
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.751318	8.446558	0.325732	0.7462
LOGX1PDB	1.173420	0.832363	1.409745	0.1660
X2TPAK	-0.073155	0.099254	-0.737052	0.4652
X3UG	-0.115103	0.059347	-1.939501	0.0592

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.789992	R-squared	0.319894
Mean dependent var	1.184558	Adjusted R-squared	0.206543
S.D. dependent var	0.967657	S.E. of regression	0.861952
Akaike info criterion	2.686413	Sum squared resid	31.20438
Schwarz criterion	2.992336	Log likelihood	-59.16032
Hannan-Quinn criter.	2.802910	F-statistic	2.822155
Durbin-Watson stat	1.441998	Prob(F-statistic)	0.016714

Lampiran I.1 Heteroskedastisitas Kemungkinan Hidup Saat lahir (Model 2)

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/17/20 Time: 23:52
 Sample: 2009 2018
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.360297	4.045916	-1.572029	0.1228
LOGX1PDB	0.206873	0.107338	1.927297	0.0601
LOGX2TPAK	1.227535	0.745114	1.647446	0.1063
LOGX3UG	-0.054820	0.400396	-0.136915	0.8917

Root MSE	0.258588	R-squared	0.228655
Mean dependent var	0.369584	Adjusted R-squared	0.178350
S.D. dependent var	0.297420	S.E. of regression	0.269596
Akaike info criterion	0.292835	Sum squared resid	3.343376
Schwarz criterion	0.445797	Log likelihood	-3.320880
Hannan-Quinn criter.	0.351084	F-statistic	4.545367
Durbin-Watson stat	0.535038	Prob(F-statistic)	0.007153

Lampiran J. Hasil Estimasi *Individual Effect* pada FEM (Model 1)

No	CROSSID	Effect
1	1	3.519654
2	2	-3.285068
3	3	12.10502
4	4	-11.81971
5	5	-0.519897

Lampiran J.1 Hasil Estimasi *Individual Effect* pada FEM (Model 2)

No	CROSSID	Effect
1	1	-2.128447
2	2	-1.484834
3	3	-3.090236
4	4	2.570883
5	5	4.132634

Lampiran K Hasil Estimasi Autokorelasi Model 1

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.010703	R-squared	0.934897
Mean dependent var	4.662754	Adjusted R-squared	0.915367
S.D. dependent var	0.042480	S.E. of regression	0.012358
Akaike info criterion	-5.736654	Sum squared resid	0.004582
Schwarz criterion	-5.314434	Log likelihood	124.7331
Hannan-Quinn criter.	-5.583992	F-statistic	47.86784
Durbin-Watson stat	2.348434	Prob(F-statistic)	0.000000
Inverted AR Roots	.55	-.02	

Lampiran K.1 Hasil Estimasi Autokorelasi Model 2

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.001513	R-squared	1.000000
Mean dependent var	73.59414	Adjusted R-squared	0.999999
S.D. dependent var	2.471338	S.E. of regression	0.001828
Akaike info criterion	-9.520249	Sum squared resid	8.02E-05
Schwarz criterion	-9.031425	Log likelihood	177.6044
Hannan-Quinn criter.	-9.351507	F-statistic	6216378.
Durbin-Watson stat	2.332388	Prob(F-statistic)	0.000000
Inverted AR Roots	.87-.18i	.87+.18i	.85